KEBIJAKAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMA AL-ISLAM) SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ilmu Tarbiyah



AKHMAD YUSUF DO3205047

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

SEPTEMBER 2009



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama: Akhmad Yusuf

NIM : **DO3205047**

Judul: "KEBIJAKAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIK

DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA

AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO"

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 September 2009

Pembimbing

<u>Drs. ALI MAKSUM, M.Ag</u> NIP. 197003041995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Akhmad Yusuf ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

> Surabaya, 9 September 2009 Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag VIP. 196203121991031002

Ketua.

NIP. 197003041995031002

Sekretaris.

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I NIP. 1973072/22005011005

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I NIP. 105606221986031002

Penguji II

Mukhoiyaroh, M.Ag NIP. 197304092005012002

ABSTRAK

Judul Skripsi :Kebijakan Pengembangan Mutu pendidik dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMA AL-

ISLAM Krian Sidoarjo).

Nama : Akhmad Yusuf NIM : DO3205047

Dosen Pembimbing : Drs. Ali Maksum M.Ag

Dalam pendidikan selama ini guru menjadi titik kunci bagi keberhasilan proses pembelajaran. Hal itu mengisyaratkan bahwa tugas yang diemban guru tidaklah ringan, karena itu guru menjadi elemen vital yang tidak bisa dikesampingkan. Maka sudah menjadi suatu keharusan bagi pihak sekolah untuk menyadari hal itu dan kemudian merealisasikan usaha – usaha yang mengarah pada pembinaan dan pengembangan mutu pendidik secara intensif. untuk mewujudkan guru – guru yang bermutu maka diperlukan usaha – usaha untuk mencapai hal tersebut diantaranya melalui kegiatan pengembangan mutu tenaga pengajar.

Berangkat dari sinilah penulis ingin mengetahui konsep bagaimana bentuk pengembangan mutu guru, bagaimana mutu pendidikan yang ada di SMA AL-ISLAM Sidoarjo, faktor-faktor yang mendorong dan hambatan-hambatan untuk mengembangakan mutu pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun obyek yang peneliti pilih adalah SMA AL-ISLAM Krian Sidoarjo, karena SMA AL-ISLAM Krian Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan favorit yang mempunyai prestis dikawasan Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mengadakan penelitian pada konteks dari sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa suatu kebutuhan dilakukan perubahan dan interfensi oleh peneliti. Bentuk pelaksanaan pengembangan mutu tenaga pengajar di SMA AL-ISLAM Krian Sidoarjo mencakup aspek kurikulum yang meliputi memantapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, melaksanakan peningkatan evaluasi, melengkapi kelengkapan administrasi, meningkatkan model pembelajaran bilingual. Aspek tenaga pengajar meliputi pengadaan guru baru, yang dilaksanakan melalui langkah kebutuhan guru, rekrutmen dan seleksi, dalam hal ini dilakukan secara hati – hati dan terorganisir dengan baik, selanjutnya yaitu melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan mutu guru baik bagi guru baru maupun guru lama seperti studi lanjut gelar, pertemuan kelompok kerja guru, penataran dan lokakarya serta studi banding. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pengembangan mutu guru di SMA AL-ISLAM Krian Sidoarjo telah dilaksanakan secara optimal sehingga menghasilkan guru – guru yang bermutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Pengembangan mutu pendidik

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Alasan Memilih Judul	7
E. Kegunaan Penelitian	8

	F. Po	enegasan Istilah	9
	G. Si	istematika Pembahasan	11
BAB II	: LAN	DASAN TEORI	
A.	Kons	ep Tentang Mutu Pendidik	13
	1.	Definisi Oprasional	13
	2.	Kriteria Mutu Pendidik	14
	3.	Fungsi Mutu Pendidik	26
B.	Kons	ep Tentang Mutu Pendidikan	22
	1.	Definisi Mutu Pendidikan	22
	2.	Faktor Penentu Mutu Pendidikan	23
	3.	Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan	33
C.	Kons	ep pengembangan mutu tenaga Pendidik dalam meningkat	
	kan m	utu pendidikan	46
	1.	Pengembangan Mutu Pendidik	46
	2.	Bentuk-Bentuk Pengembangan Mutu Pendidik	49
	3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Hambatan	-
		Hambatan Pengembangan Mutu Pendidik	53
BAB III	I: MET	ODE PENELITIAN	
1	1. Jenis	Penelitian	49
2	2. Obye	ek Penelitian	50
3	3. Jenis	Data	50
2	4. Sum	ber Data	50

	5. Teknik Pengumpulan Data	51
	6. Teknik Analisis Data	53
	7. Teknik Keabsahan Data	55
BAB	V : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
	A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	56
	Letak Geografis Obyek Penelitian	56
	2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA AL-ISLAM	56
	3. struktur organisasi	61
	4. Visi Dan Misi Serta Tujuan Sekolah	62
	5. KeAdaan Guru, Karyawan, Siswa Dan Sarana Prasar	rana63
	B. PENYAJIAN DATA	72
	1. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Mutu Pendidi	ik di
	SMA AL-ISALAM Sidoarjo	72
	2. Bagaimana Mutu Pendidikan di SMA AL-ISI	_AM
	Sidoarjo	88
	3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Hamba	atan-
	Hambatan Dalam Pengembangan Mutu Pendidi	k di
	SMA AL-ISLAM Sidoarjo	97
	C. ANALISIS DATA	99
	1. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Mutu Pendidi	ik di
	SMA AL-ISLAM Sidoarjo	99
	2. Mutu Pendidikan Di SMA AL-ISLAM Sidoarjo	106

	3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Hambatan	
	Hambatan Dalam Pengembangan Mutu Pendidik d	i
	SMA AL-ISLAM Sidoarjo	108
BAB	V : PENUTUP	
	A. Kesimpulan	111
	B. Saran-Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi menuntut orang untuk lebih kompetitif dalam segala aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Untuk memenuhi tuntutan itu, harus dilakukan pembinaan sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya. Salah satu jalur pembinaan sumber daya manusia yang sangat urgen adalah melalui proses pendidikan.

Pentingnya pendidikan yang berkualitas makin disadari, terciptanya kualitas masyarakat yang semakin maju dan mandiri hanya dapat diwujudkan jika pendidikan masyarakat berhasil ditingkatkan, pengembangan tidak dimulai dari barang-barang, melainkan dimulai dari manusia dengan pendidikan. Dunia pendidikan ibarat industri yang perlu dikelola sumbernya secara efisien dan professional, namun yang terjadi sekarang ini adalah kesemerawutan yang secara sepintas yang ditonjolkan oleh peraturan yang belum serasi pelaksanaannya, akan tetapi sebenarnya persoalan yang paling mendasar terletak pada belum adanya kesatuan bahasa antara kita dalam hal bagaimana menyerasikan otonomi daerah dengan syarat-syarat teknik profesional pendidikan. Situasi manajemen pendidikan dasar yang kusut dan berlarut-larut ini akan merugikan dunia pendidikan dan bangsa kita.

Dengan kondisi yang demikian diperlukan tenaga pendidikan yang berpotensi pada mutu (baik proses maupun hasil kerja), sebagaimana telah dijelaskan dalam UU RI No. 2. Th, 1989. bahwa setiap tenaga pendidikan berkewajiban untuk: meningkatkan kemampuan professional sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan bangsa¹.

Dalam situasi sosial apaun jabatan guru tetap dinilai oleh masyarakat sebagai inspirasi dan pelatihan dalam penguasaan tertentu khususnya bagi siswa agar mereka siap untuk membangun hidup dalam lingkungan sosial². Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar, selain dituntut untuk menguasai ilmu atau bidang ilmu juga harus bisa tampil sebagai panutan siswa yang dibimbingnya, dan keberhasilan seorang guru sebagai subyek mengajar ditentukan oleh kualitas atau mutu guru secara pribadi. Seorang guru atau pendidik harus memberi program atau mutu yang khusus dirancang untuk dunia pendidikan, yang salah satu kompenen penting program mutu dalam pendidikan dalam mengembangkan sistem pengukuran yang memungkinkan guru mendokumentasikan dan menunjukkan nilai-nilai tambah pendidikan bagi siswa.

Posisi serta peran guru dalam pendidikan sekolah merupakan ujung tombak dan bahkan bersifat menentukan isi kurikulum operasional karena guru mengorganisasikan pesan pengajaran bagi siswanya, berdasarkan pola nilai yang dihayatinya, visi keilmuanya dan kecakapan keguruanya, guru mengelolah dan

-

¹ UU RI N0 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, pasal 31, 1989), h. 14

² A. Sumana, *Profesionalisme Kegurua*, (Yogyakarta: Kanisius. 1994), h.14

mengatur kembali program atau satuan pelajaran yang merangsang belajar siswa, dalam kondisi negatif apabila mutu kepribadianya, keilmuanya dan kecakapanya dari seorang guru itu buruk maka akan merusak (minimal menghambat) proses serta hasil belajar siswa³.

Ahmad Badawi mengatakan bahwa dalam mengajar, guru dikatakan berkulitas apabila seorang guru dalam menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan tersebut diharapkan dapat mencerminkan kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajaran yang berkualitas yaitu kemampuan dalam mempersiapkan proses pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi pengajaran⁴

Secara komperhensif sebagai seorang guru harus memiliki empat kemampuan yaitu kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibanding kemampuan yang lainya, guru lebih banyak menjadi seorang panutan, yang memiliki moral dan nilai agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Dan diharapkan sebagai seorang pengajar/ guru harus memiliki pengetahuan yang luas, disiplin ilmu dan keterampilan (multi skill competencies) yang harus ditransfer kepada siswa. 5Guru memiliki tugas untuk merangsang potensi peserta didik dan

A. Sumana, *Profesionalisme Kegurua*, h. 38
 B. Suryo Sobroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 20

⁵. Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (vogyakarta: Hikayat, 2005), h.28

mengajarnya agar supaya belajar. Guru tidak membuat siswa pintar akan tetapi guru hanya memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan⁶.

Mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu gurunya, mendiknas Bapak Abdul Malik Fajar menyatakan dengan tegas bahwa "guru adalah yang utama" belajar bisa dilaksanakan dimana saja akan tetapi guru tidak dapat di gantikan oleh siapapun atau alat apapun⁷. Untuk membangun pendidikan yang bermutu, yang paling penting adalah bukan membangun saran dan prasarana dan gedung sekolah akan tetapi dengan upaya meningkatkan proses pebelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan dan mencerdaskan, kesemuanya itu hanya bisa dilakukan oleh seorang guru yang bermutu.

SMA AL-ISLAM sebagai salah satu instansi pendidikan mencoba merealisasikan semuanya itu, yaitu yang pertama adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya, dengan pengembangan mutu guru yang programnya adalah bahwasanya pada hari sabtu seluruh siswa di pulangkan pada jam 10:45 yang pada jam biasanya adalah pulang jam 13:45, sedangkan bagi seluruh para dewan guru di haruskan ikut pengembangan berbahasa yaitu bahasa inggris yang di laksanakan pada jam 11:00 sampai selesai. Program lainya adalah mengadakan diklat/ seminar. Program tersebut sudah dilaksanakan kemarin yaitu pada tanggal 17-8 Maret kemarin yang dilaksanakan di Trawas, narasumbernya adalah Prof.

⁶Syaifuddin Nurudin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (jakarta: Quantum Teacing, 2005), h.22

⁷ Syaifuddin Nurudin, Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum, h. 99

Dr., Sokor Ghozali dengan tema pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, merupakan bentuk peningkatan dari segi sumber daya manusianya sedangkan dari segi prasarananya yaitu hampir semua tenaga pengajarnya sudah tidak menggunakan OHP, akan tetapi menggunakan LAPTOP dan layar proyektor, jadi dalam proses pembelajaranya lebih efektif dan efesien.

Lembaga pendidikan ini pada tahun 2004 masih menempatkan Pendidik pada bidang studi yang bukan faknya misalnya seperti guru okonomi juga merangkap sebagai guru sosiologi atau bisa di katakan mengajar yang bukan faknya atau bukan bidang garapnya, itu dikarenakan jumlah siswanya yang begitu banyak dan ruangan yang banyak dan minimnya pendidik. Akan tetapi pada tahun 2005 lembaga ini merombak total pendidik yaitu menempatkan guru pada bidangnya masing masing karena lembaga ini sudah menambah personil pendidik sesuai dengan yang di butuhkan⁸.

Disamping usaha-usaha yang bersifat meningkatkan kemampuan belajar sekolah juga mengadakan kegiatanyang bersifat spiritual yaitu semua siswa kelas XII dianjurkan untuk melaksanakan Istigotsha/ membaca kalimat toyyibah di masjid SMA AL-ISLAM setiap hari kamis sepulang sekolah sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan adanya pengembangan mutu pendidik maka mutu pendidikan di sekolah ini berkembang dengan pesat dengan naiknya nilai kelulusan yang pada

-

⁸ Rojiq, Waka Humas, wawancara pribadi, Sidoarjo, 12 Februari 2009

tahun 2005-2006 hanya 85% yang lulus. Maka tahun 2006-2007 tingkat kelulusanya 90% bahkan tahun 2007-2008 tingkat kelulusanya 95%.

Pada titik inilah, penegasan ulang akan arti penting mutu guru menjadi segnifikan, melihat peran yang begitu strategis pada guru, maka tidak ada alasan untuk tidak memikirkan, merumuskan dan merealisasikan upaya pengembangan kualitas mutu guru. Dengan demikian dipandang perlu adanya pengembangan mutu guru dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Jadi kebutuhan guru yang bermutu merupakan kebutuhan yang sangat mendesak disamping komponen-komponen yang lain.

B. Rumusan masalah

Dengan memperhatikan uraian tentang latar belakang masalah diatas, pada perumusan masalah ini penulis memberikan batasan masalah yang ingin dipecahkan dan diketahui jawabanya melalui penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan tidak mengalami kerancuan, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pengembangan mutu pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA AL- ISLAM Krian-Sidoarjo?
- 2. Bagimana mutu pendidikan yang ada di SMA AL-ISLAM Krian-Sidoarjo?

⁹ Rojiq, Waka Humas, wawancara pribadi, 12/02/09

3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA AL – ISLAM Krian-Sidoarjo ?

C. Tujuan penelitian

- Untuk mengetahui bagaimana pengembangan mutu pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA AL – ISLAM Krian-Sidoarjo.
- Untuk mengetahui bagaimana mutu pendidikan yang ada di SMA AL-ISLAM Krian-Sidoarjo.
- Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA AL – ISLAM Krian-Sidoarjo.

D. Alasan memilih judul

- Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dengan keterampilan dan kemampuanya sehingga materi yang diberikan kapada anak didiknya dapat difahami dan dihayati serta di amalkan dengan baik. Oleh karena itu seorang guru mempunyai metode-metode yang disampaikan
- 2. Mutu pendidikan merupakan hasil yang di peroleh dari siswa dalam proses belajar melalui belajar kelompok maupun secara individu dengan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

E. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

Secara Akademisi

- Untuk mengembangkan pola pikir yang telah di peroleh dan juga untuk menembangkan didikasi ilmiah sehingga dapat meningkatkan dunia ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan mutu tenaga pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- Dapat digunakan sabagai bahan pertimbangan bagi para peneliti lain yang membahas masalah yang sama.
- 3. Sebagai tambahan koleksi penelitian lanjutan tentang manajemen pengembangan mutu tenaga pengajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Secara praktisi

- a. Bagi penulis
 - Dapat menerapkan teori-teori yang penulis dapatkan dari bangkuh perkulihan.
 - Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakutas
 Tarbiyah IAIN Sunan Ampal Surabaya.

b. Bagi sekolah

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal strategi pengembangan mutu tenaga pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA AL-

ISLAM (yapalis) sehingga terbentuknya seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kelangsungan proses pembelajaran an kemajuan lembaga.

c. Bagi Guru.

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para guru untuk meningkatkan mutunya demi terlaksananya proses pembelajarn yang optimal.

F. Penegasan Istilah

Dari judul yang diangkat oleh peneliti yaitu : pengembangan mutu pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA AL-ISLAM Krian.

: Konsep dasar yang menjadi pedoman dalam melaksankan 1. kebijakan kepemimpinan dan cara bertindak

2. Pengembangan:

Yang dimaksud dengan pengembangan yaitu : Proses, cara, pembuatan, Mengembangkan¹⁰.

3. Mutu:

Yaitu baik buruk sesuatu, Kualitas, Taraf atau Drazat (kepandaianatau kecerdasan)¹¹.

4. Pendidik:

Yaitu orang yang mata pencaharianya atau pekerjaanya, profesinya mengajar, Guru, Tenaga pengajar. 12

WJS.Purwadiminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 778
 WJS.Purwadiminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 823

5. Meningkatkan

Menaikan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat. 13

6. Mutu :

Proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan disadari oleh upaya positif yang dilakukan individu dalam memperbaiki mutu pendidkian tanggung jawab perbaikan mutunya lebih banyak ada pada pendidik¹⁴

7. Pendidikan

Suatu lembaga yang menagani masalah proses sosialisasi, yang intinya mengantarkan seseorang pada kebudayaan¹⁵. Sedangkan menurut Prof, H.M. Arifin, merupakan proses budaya unutk meningkatkan kualitas dan martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat¹⁶.

8. SMA AL-ISLAM

Suatu lembaga pendidikan yang ada di Jln, Kyai Mojo Krian Sidoarjo yang merupakan dimana penulis melakukan penelitian. Jadi secara keseluruahan maksud yang terkandung dalam proposal skripsi ini adalah suatu kegiatan atau tela'a tentang usaha SMA AL-ISLAM dalam upaya

¹² Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 228

¹³ WJS.Purwadiminta," Kamus Bahasa Indonesia

¹⁴ Arcaro S.Jeromi, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prisip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustka Pelajar, 2007), h. 75

¹⁵ Titi Priyono, Sosiolog pendidikan, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia Printing, 2006), h. 34

¹⁶ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (islam dan umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-3, h. 106

mengembangkan mutu pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menhasilkan nilai tambah tarhadap setiap komponen komponen tersebut tersebut dalam menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka dalam hal ini dibagi menjadi beberapa bab agar lebih mudah dimengerti dan difahami. Sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

- Bab I : Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.
- Bab II : Menguraikan tentang landasan teori yang terdiri dari berbagai sub bab yaitu: tinjauan tentang pengembangan (yang tersususn dari berbagai variabel, dasar dasar pengembangan, fungsi pengembangan) tinjaun tentang mutu pengajar (yang tersususn dari berbagai fariabel, definisi mutu pengajar, fungsi mutu pengajar, kriteria mutu pengajar, bentukbentuk pengembangan mutu guru, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu guru) ditinjau dari mutu pendidikan yang tersususn dari berbagai fariabel, (tujaun pendidikan, pengertian mutu pendidikan, faktor-faktor penentu mutu pendidikan, teknik peningkatan mutu pendidikan) ditinjau dari pengembangan mutu pengajar dalan meningkatkan mutu pendidikan (konsep tentang pengembangan mutu pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan)

- Bab III: Menguraikan tentang hasil laporan penelitian yang meliputi gabaran umum tentang SMA AL-ISLAM (yapalis) yang tersusun dari berbagai fariabel: (sejarah singkat tentang berdirinya SMA AL-ISLAM, keadaan guru dan siswa) penyajian data dan analisis data yang terdiri dari beberapa fariabel: (pengembangan mutu pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan, mutu pendidikan yang ada di sekolah, implementasi strategi pengembangan mutu pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan).
- BabIV : Merupakan penutup dari penelitian ini meliputi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan peneliti kepada kepala sekolah, guru beserta staf dan siswa dilembaga pendidikan SMA AL-ISLAM (yapalis)

BABII

KAJIAN PUSTAKA

A. KONSEP PENGEMBANGAN MUTU GURU

Sekolah adalah lembaga pendidikan. Di sekolah terjadi aktivitas berupa kegiatan pendidikan dan pengajaran, kedua kegiatan tersebut dilakukan secara bersama dalam rangka mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas memerlukan seorang guru yang bermutu, karena guru merupakan pembuat atau orang yang memproses anak didik menjadi pandai dan memeliki mutu pendidikan yang bagus.

Sekolah sebagai institusi (lembanga) pendidikan, merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki system yang kompleks dan dinamis, dan lembaga pendidikan yang ada sudah barang tentu tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. Maka untuk mencapai kualitas pandidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh Dua faktor utama yaitu : pengelolaan para pemimpin dan mutu pendukung pelaksanaan baik siswa maupun guru. Dari sini dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan berpusat pada peningkatan mutu guru.

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai lembaga yang memperhatiakan berbagai fenomen yang tumbuh dimasyarakat, setiap akademisi baik guru dan siswa dituntut untuk lebih terbuka, bebas dan belajar sacara menjurus. Untuk itu lembaga pendidikan yang keberadaannya didediksikan bagi pengembangan ilmu

pengetahuan terus diperlukan sepanjang pengembangan imu dan teknologi, untuk itu dalam pengembangan mutu guru terdapat bentuk pengembangan mutu guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu guru.

1. Definisi Mutu Guru

Menurut bahasa mutu berarti kualitas, tingkat, derajat, kadar.¹ Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu dipersepsikan. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan pokok yang penting dikemukan adalah apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan.² Hasil pendidikan berupa nilai tambah bagi subjek didik, memiliki tingkat kepentingan yang berbeda antara subjek didik itu sendiri sebagai pemakai utama hasil didikan, dengan orang tua sebagai pemakai kedua, pasar tenaga kerja sebagai pemakai ketiga dan guru atau staf pendukung sebagai orang yang terlibat dalam proses pendidikan yang justru "menggunakan" subjek didik itu sendiri.

Secara substantif, istilah mutu itu sendiri mengandung dua hal. Pertama sifat dan kedua taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan benda sedang taraf menunjukkan kedudukannya dalam satu skala. Tiap manusia memiliki pandangan yang berbeda tentang sifat dan taraf tersebut. Demikian

_

¹ Hartono, Kamus Praktis Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 105.

²M. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: AL Fabeta, 2003), h. 40.

juga halnya terhadap sifat dan taraf mutu pendidikan. Terdapat deskripsi tentang sifat dan taraf yang berbeda. Deskripsi berdasarkan pendekatan ekonomi dengan penekanan pada relevansi keluaran pendidikan dengan lapangan kerja, yang ditampilkan melalui istilah-istilah "siap pakai", "siap kerja" dan "siap latih" akan berbeda dengan deskripsi yang memakai pendekatan intrinsik dan instrumental pendidikan. Pendekatan kedua ditampilkan melalui istilah-istilah sikap, kepribadian dan kelemahan intelektual sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional.³

Mutu adalah panduan sifat-sifat produk yang menunjukan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan lansung atau tidak langsung baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersifat masa kini dan masa depan⁴. Secara substantif istilah mutu mengandung dua hal. Pertama sifat dan kedua taraf, sifat adalah sesuatu yang menerangkan suatu benda sedang taraf menunjukkan kedudukannya dalam suatu sekala.

Mutu guru didefinisikan berdasarkan pendekatan dua dimensi, yakni intrinsik dan instrumental. Pendekatan intrinsik orientasinya substantive sedangkan instrumental orientasinya situasional dan institusional. Keragaman itu saling lengkap melengkapi atau saling menafsirkan untuk kemudian jadi suatu kesatuan yang mengambarkan dua pendekatan tersebut adalah suatu

³ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen,* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 27

⁴ Djulat P. Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 108

tugas dan tanggung jawab. Guru yang bermutu pada dasarnya adalah guru yang melaksanakan tugas secara bertanggung jawab⁵. Menurut pendapat Abdurrahman An Nahli berkaitan dengan tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, beliau mengatakan:

"Bahwa sifat dan persyaratan seorang pendidik adalah adanya sifat pada tujuan, prilaku dan pola pikir, kemudian ikhlas, sabar, jujur, membekali dirinya dengan ilmu serta menguasai teknis mengajar".

2. Kriteria Mutu Guru

Seorang guru yang progresif harus mengetahui dengan pasti, kompetensi apa yang dituntut oleh masyarakat dewasa ini bagi dirinya. setelah mengetahui, dijadikan pedoman untuk meneliti dirinya apakah dia sebagai guru dalam menjalankan tugasnya telah dapat memenuhi kompetensi-kompetensi itu. Bila belum guru yang baik harus berani mengakui kekurangannya dan berusaha untuk mencapai perbaikan. Dengan demikian guru tersebut selalu berusaha mengembangkan dirinya.

Kesadaran akan kompetensi guru juga menuntu tanggung jawab yang berat bagi pribadi guru. Ia harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, semuanya itu akan mempengaruhi perkembangan pribadi guru. Berarti guru harus berani mengubah dan menyempurnakan diri dengan tuntutan zaman terus-menurus. Begitu juga harus berani meneliti kekurangan dalam segala segi dalam menjalankan tugasnya, mau memberi

⁵ Sanusi Uwesi, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 27

⁶ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Bintang 1993), h. 139

kesempatan belajar pada anak seluas-luasnya, dan kesediaan menyempurnakan perubahan yang berarti dalam segala aspek pendidikan.⁷

Kriteria utama untuk mengajar dengan sukses ialah apakah dalam mengajar hendaknya dinilai berdasarkan hasil-hasil yang mantap dan dapat digunakan pelajar dalam hidupnya. Untuk mengetahui kriteria guru yang bermutu atau mempunyai kualitas dalam mengajar Ricky mengemukakan lima Variabel yang menunjukkan kualitas mengajar yang baik yaitu:

- 1) Bekerja dengan siswa secara individual
 - a. Tugas-tugas, memberikan tugas secara individual.
 - b. Hubungan guru dengan siswa, sangat pribadi dan penuh ke akraban.
 - c. Percakapan antar siswa dengan guru.
- 2) Persiapan dan perencanaan pengajaran
 - a. Tiap hari secara continue, pekerjaan dibuat
 - b. Guru sebagai sumber informasi dan siswa menggunakan buku sebagai suplemen.
 - Rencana pembejaran disajikan di papan tulis atau alat lain yang lebih lengkap.
- 3) Penggunaan alat Bantu penajaran
 - a. Penggunaan buku pelajaran.
 - b. Penggunaan buku perpustakaan.
- 4) Mengikut sertakan siswa dalam pengalaman belajar

⁷ Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: PT. Bina Aksra, 1984), h.10.

- a. Belajar berbagai bentuk pengalaman belajar.
- b. Merencanakan bersama antara guru dan murid.
- c. Cara memberi motivasi dan tanggung jawab siswa.
- 5) Kepemimpinan aktif dari guru
 - a. Mengikut sertakan siswa sebagai pemimpin.
 - b. Memecahkan masalah siswa.
 - c. Diskusi, memberi kesempatan untuk berpartisipasi.

Pandangan yang ideal mengenai mutu guru, direfleksikan dalam citra guru masa depan sebagai mana diklemukakan Sudarminta, yaitu guru yang :

- 1) Sadar dan tanggap akan perubahan.
- 2) Berkualitas profesioanal.
- 3) Rasional demokratis dan berwawasan nasional.
- 4) Bermoral tinggi, beriman.⁸

Sadar dan tanggap akan perubahan jaman artinya pola tindak keguruannya rutin. Maju dalam pengasaan dasar keilmuan dan perangkat instrumentalnya, guru yang bermutu adalah guru yang mengetahui secara mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efesien dan berkepribadian mantap.Guru yang bermoral tingi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.

⁸ Anwar, M. ido chi. *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Al fa Beta. 2003) h. 80

⁹ Anwar, M. ido chi. Administrasi pendidikan dan manajemen biaya pendidikan, h. 51

Dalam hal tugas pendidikan, guru yang bermutu adalah guru yang melaksanakan tugas tanggung jawab pengajaran, bimbingan dan pelatihan bagi para siswanya. Dapat dikatakan bahwa penguasaan materi dan ketrampilan teknis dalam proses belajar merupakan dua hal yang mutlak harus ada pada guru.

Kedua modal dasar itu seharusnya lebih terhimpun dalam tiga macam kompetensi sebagai dasar kemampuan guru yaitu : kepribadian, penguasaan bahan pengajaran, dan kemampuan dalam cara mengajar. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugas sebagai pendidik dapat di laksanakan.¹⁰

Namun idealnya untuk mencapai kriteria guru yang bermutu tidak hanya cukup menilai dari dasar-dasar kompetensi saja akan tetapi juga kompetensi-kompetensi yang lain. Macam-macam kompetensi guru itu antara lain :

- a. Menampilkan kepribadian yang baik
- b. Menguasai bahan pengajaran
- c. Menguasai metode pengajaran
- d. Mempunya kesadaran akan pentingnya waktu
- e. Dapat mengelolah program pengajaran
- f. Dapat memilih dan mengembangkan media pengajaran
- g. Menguasai lembanga pendidikan

-

¹⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, *Prestasibelajar Dan Kompetensi Guru*, .(Surabaya: Usaha Offset printing, 1994), h. 32

- h. Mampu mengelolah interaksi belajar mengajar
- i. Mampu mengadakan penilaian terhadap prestasi siswa
- j. Mampu mengembangkan kemampuan pribadi
- k. Mampu memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik
- 1. Mampu menyelenggarakan administrasi skolah
- m. Menyelenggarakan penelitian sederhan unntuk kepentingan belajar

3. Fungsi Mutu Guru

Dalam sistem pendidikan islam, seorang guru, selain duduk dan berdiri sebagai fasilitator. Unsur bakat yang dibawahnya, Juga bertanggung jawab akan pembentukan kepribadian anak didik. Ia merasa bertanggung jawab kepada Tuhan atas tugas kerja pendidikan yang dilakukan. Namun demikian, jika anak telah dewasa, kemudian menetapkan agama yang akan dipeluknya, maka itu adalah urusan dirinya dengan Tuhan.

Salah satu prinsip system pendidikan islam adalah keharusan untuk menggunkan metode pendidikan yang menyeluruh terhadap manusia, meliputi : dimensi jasmani-jasmani dan semua aspek kehidupan. Baik yang dapat dijalankan dengan akal maupun yang hanya diimani melalui kalbu, bukan hanya lahiriah saja, akan tetapi juga batiniahnya.¹¹

¹¹ Mastuhu. Memberdayakan Sistem Pendidiakan Islam, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 26-28

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memerlukan proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, tujuan instruksional yang ingin dicapi, materi yang diajarkan, guru dan siswa harus memberikan peran serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia.

Jika komponen pendidikan dan pengajaran tersebut dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, maka mutu pendidikan dengan sendirinya akan meningkat. Namun dari keseluruhan komponen tersebut , gurulah yang merupakan komponen utama. Jika gurunya berkualitas baik maka dengan sendirinya kualitas pendidikan akan baik pula, kalau tindakan para guru dari hari kehari bertambah baik, maka menjadikan lebih baik pula dunia pendidikan kita. Sebaliknya jika tindakan guru dari hari kehari makin buruk maka makin buruk pula dunia pendidikan kita. Guru harus mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yakni guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya.

Guru yang baik adalah guru yang mampu menghidupkan gagasangagasan yang besar, keinginan yang besar terhadap muridnya. ¹² Kemampuan semacam ini harus dikembangkan, harus ditumbuhkan sedidkit demi sedikit. Untuk itu guru harus menyisihkan waktu untuk merencanakan pengalaman sehari hari untuk memperluas pengetahuannya terus menerus.

_

¹² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenda Media, 2003), h. 145-146

B Konsep Tentang Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu mempengaruhi faktor yang lainnya. Namun faktor terpenting adalah guru, karena hitam putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu guru. Guru dikenal sebagai "hidden curriculum" atau kurikulum tersembunyi, karena sikap dan tingkah laku, penampilan professional, kemampuan individual dan apa saja yang melekat pada pribadi seorang guru, akan diterima oleh peserta didiknya sebagai contoh untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran. Bagi sebagian besar orang tau siswa, sosok pendidik atau guru masih dipandang sebagai wakil orang tua ketika mereka tidak ada pada keluarganya¹³

1. Pengertian Mutu Pendidikan

a. Mutu adalah

Menurut bahasa mutu berarti kualitas, tingkat, derajat, kadar. 14 Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu dipersepsikan. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan pokok yang penting dikemukan adalah apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang

Suparlan ,." Guru Sebagai Profesi", (Yogyakarta: Hikayat 2006), jilid 1, h. 140
 Hartono, Kamus Praktis Bahasa Indonesi,a (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 105.

diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan.¹⁵

Pendidikan adalah

Suatu lembaga yang menagani masalah proses sosialisasi, yang intinya mengantarkan seseorang pada kebudayaan¹⁶. Sedangkan menurut Prof, H.M. Arifin, merupakan proses budaya unutk meningkatkan kualitas dan martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat¹⁷.Sedangkan mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, diarahkan secara efektif untuk menigkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input (besarnya kelaas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, keluarga) agar menghasilkan out-put setinggi-tingginya.

2. Faktor-Faktor Penentu Mutu Pendidikan

Terdapat dua masalah besar dalam dunia pendidikan yang selalu hadir yaitu:

a. Masalah kualitas

Yaitu pendidiakn di dalam hubunganya dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam menyerap input dan memproduksi out put.

b. Masalah kualitas

¹⁵M. Idochi Anwar, Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan (Bandung: AL Fabeta,

¹⁶ Titi Priyono, *Sosiologi Pendidikan*, h. 45
¹⁷ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Islam dan Umum), h. 106

Yaitu bagaimana pendidikan mampu memproduksi out put sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan pendidikan itu sendiri. Kedua masalah di atas erat hubungannya dengan proses pembelajaran. Untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas agar menghasilkan prestasi yang berkualitas pula, maka perlu diperhatikan langsung masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu :

1) Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan tersusun menurut tingkat-tingkat tertentu, mulai dari tujuan yang sangat luas dan umum sampai dari tujuan yang paling spesifik. Tujuan pendidikan nasional sejak tahun 1978 yaitu : Tujuan pendidikan nasional berdasarkan atas pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, keecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat dan mempertebal rasa kebangsaan kepribadian, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia peembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Tap. MPRS/IX/MPR/1978)¹⁸.

2) Terdidik (anak didik)

Setiap siswa memiliki keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki siswa itu meliputi kecakapan

-

¹⁸ Oemar hamalik, *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 125

potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan mapun kecakapan yang diperoleh dari belajar.

3) Pendidik

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melakasanakan pengajaran, guru memiliki peran penting dalam proses belajar karena siswa tidak akan bisa belajar sendiri tanpa bimbingan seorang guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik.

4) Alat pendidikan

Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena itu, pengenalan tentang arti, asa, dan faktor-faktor serta komponen kurikulum penting dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran¹⁹. Secara sederhana arti kurikulum mengambarkan pada isi atau pengajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan²⁰.

5) Lingkungan pendidikan

Novak dan Gowin (1984 : 6) mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah "milieu", yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. Llingkungan ini meliputi kaedaan ruangan, tata ruang, dan bebbagai situasi fisik yang ada disekitas kelas atau di

¹⁹ Oemar hamalik, Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem, h. 27

²⁰ H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), cet. Ke-12, h. 6

sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar²¹.

3. Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Peningkatan peserta didik

1) Belajar kelompok

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar kelompok bisa dilakukan di rumah bisa juga di tempat lain misalnya diperpustakaan, disekolah, atau ditempat tertentu yang disepakati bersama.²² Sedangkan menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa belajar kelompok adalah belajar yang dilaksanakan dalam suatu proses kelompok, para anggota kelompok saling berhubungan berpartisipasi, memberi sumbangan pikiran untuk mencapai tujuan bersama, proses belajar kelompok memiliki karakteristik atau segi-segi relasi, intraksi, partisipasi, konstribusi, afeksi dan dinamika.²³

Dalam belajar ini tiap individu berhubungan satu sama lain memberikan sumbangan pikiran, ikut aktif mendapat pembagian tugas dan setiap individu mengembangkan sifat-sifat personal sosial moral dan berkembang yang bersifat dinamis.

H. Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, h. 6
 Nana Sudjana, Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1995), h. 168

²³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 154

Belajar kelompok ini pada dasarnya memecahkan permasalahan secara bersama-sama, artinya setiap siswa memberikan sumbangan dalam memecahkan persoalan, sehingga diperoleh hasil yang baik. Pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang, misalnya : diskusi merupakan cara yang paling baik dalam belajar kelompok karena dalam diskusi mereka bisa saling bertukar pikiran bersama teman sekelompoknya.

Dalam belajar kelompok tentunya terdapat siswa yang kemampuannya kemampuannya rendah dan tinggi, maka siswa yang kemampuannya tinggi diharapkan membantu memecahkan masalah-masalah yang dianggap sukar oleh siswa yang berkemampuan rendah. Dengan demikian melalui belajar kelompok, akan timbul suatu keserasian hubungan siswa yang satu dengan yang lain, sehingga tidak ada perbedaan di antara siswa yang belajar kelompok itu. Ada beberapa cara atau teknik dalam pembentukan belajar kelompok yang digunakan yaitu bersifat:

a) Teknik secara otoriter

Belajar kelompok ini ditentukan sedemikian rupa oleh guru atau pembimbing tanpa mendengarkan pendapat atau saran anak didik. Dengan demikian maka kelompok itu besar kemungkinan tidak sesuai dengan kehendak atau keinginan anak-anak, karena

besar kemungkinan akan mengganggu berlangsungnya kelompok belajar itu.

Dengan pembentukan cara atau teknik ini ada keuntungannya, tetapi juga ada kelemahannya. Keuntungannya ialah dengan teknik ini belajar kelompok dapat segera terbentuk, karena tidak sah memperhatikan pendapat anak-anak sehingga begitu kelompok terbentuk begitu pula dapat berlangsung. Kelemahannya ialah bahwa kelompok, besar kemungkinan tidak sesuai dengan keinginan anak-anak sehingga hal ini akan menghambat kelangsungan kelompok lebih lanjut dan besar kemungkinan akan terjadi disintegrasi antar kelompok itu.

b) Teknik secara bebas

Cara ini diserahkan kepada anak-anak sedangkan guru tidak ikut campur dalam pembentukan ini. Teknik ini kebalikan dari teknik secara otoriter. Keuntungan dari teknik ini adalah :

- Anak-anak dapat memilih kelompok betul-betul dicocoki, sehingga kelompok ini betul-betul kompak dan diharapkan akan berlangsung baik
- Di dalam kelompok adanya rasa kepercayaan yang mendalam sehingga antara mereka dapat berterus terang. Mengenai segala sesuatu, dan ini sangat menguntungkan bagi pembimbing.

Kelemahan dari teknik ini, yaitu:

- Besar kemungkinan adanya anak yang tidak terpilih dalam kelompok sehingga keadaan ini akan membawa akibat yang kurang baik.
- Besar kemungkinan anak yang pandai menjadi satu kelompok demikian pula sebaliknya anak-anak yang bodoh bisa jadi tergabung dalam satu kelompok. Dengan keadaan ini sifat kelompok menjadi tidak baik.

c) Teknik secara terpimpin

Pembentukan kelompok belajar dengan teknik merupakan teknik yang baik, teknik ini merupakan perpaduan dari teknik kedua di atas. di samping harus mendengar pendapa anakanak, guru atau pembimbing turut aktif di dalam pembentukan kelompok tersebut. Dengan teknik ini kelemahan yang ditimbulkan metode di atas dapat teratasi.²⁴

Sedangkan teknik atau cara belajar individual (sendiri) dalam kaitannya dengan sistem pendidikan secara keseluruhan. Teknik belajar individual dalam sistem tersebut sangat bervariasi, yakni teknik tradisional, teknik remedial dan tugas-tugas tambahan.²⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 ²⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 199), h. 104-106
 ²⁵ Fred Pervical Alih Bahasa Sujarwa S, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 65

Teknik tradisional ini merupakan metode yang biasa dilakukan para siswa metode membaca dengan tidak beraturan yang dilakukan siswa baik dilakukan di rumah, diperpustakaan atau di kelas. Oleh sebab itu teknik inilah yang paling umum untuk dilakukan siswa yang belajar sendiri.

2) Pemberian Motivasi Belajar

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam belajar siswa, lebihlebih seorang siswa yang masih duduk dibangku pemdidikan di mana pada masa ini siswa mudah menerima pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Siswa yang masih duduk dibangku pendidikan ini kalau tidak diberi pengertian-pengertian, penyelesaian, serta dorongan (motivasi) tentang maksud tujuan serta faedah dan mendapat segala apa yang dipelajarinya, maka kebanyakan kemauan mereka untuk belajar itu kurang bahkan ada yang malas belajar di samping itu ada juga yang rajin belajar.

Siswa kalau tidak disuruh atau didorong untuk belajar, baik oleh gurunya maupun orang tuanya, maka kemungkinan mereka jarang yang belajar, kalaupun belajar tidak rutin dan bersungguh-sungguh. Karena begitu pentingnya motivasi dalam belajar Sardiman menjelaskan bahwa: "Motivasi is a essential condition a learning". Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tetap

motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Ladi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. ²⁶ Sehubungan dengan hal tersebut motivasi mempunyai 3 fungsi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motovasi, dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁷

Dari uraian di atas terlihat bahwa motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong atau penggerak dalam belajar guna mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi belajar yang baik akan membantu siswa dalam mengikuti pelajaran.

1) Macam-macam motivasi belajar

Dalam membicarakan macam-macam motivasi dalam belajar hanya akan dibahas 2 sudut pandang, yakni : Motivasi yang berasal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 73

²⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Guru dan Calon Guru*, h. 86

dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi intrinsik.Motavasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.²⁸

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang melakukan sesuatu kegiatan tertentu.²⁹ Jadi, motif tersebut terletak di dalam kegiatan obyek yang ditekuninya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakang oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna pada zaman kini dan mendatang

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu, tetapi motivasi tersebut

-

²⁸ Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 34

²⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspaswara, 2000), h. 28

terlepas atau tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang ditekuninya itu.

Dalam pendidikan dan pengajaran, guru tidak hanya berperan sebagai administrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, supervisor dan evaluator, tetapi ia juga sebagai motivator dan pembimbing.

Sebagai motivator, guna berperan untuk mendorong siswa agar giat belajar. Usaha ini bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan bentuk-bentuk motivasi disekolah atau pun cara lainnya, yang penting apa yang dilakukan dapat membangkitkan motivasi belajar. Dalam usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa ada enam hal yang dapat dilakukan guru, yaitu :

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan gambaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- Membantu kesulitan belajar siswa secara individu maupun kelompok.

6) Menggunakan metode yang bervariasi.³⁰

Motivasi ekstrinsik bekan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan mungkin juga komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Dari penjelasan kedua motiasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik itu jauh lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Karena dengan motivasi intrinsik, seseorang siswa akan aktif belajar dengan inisiatif sendiri tanpa harus disuruh oleh orang tua, guru atau yang lain.

Meskipun begitu, motivasi ekstrinsik itu juga mempunyai manfaat yang tidak sedikit. Setidak-tidaknya dengan adanya motivasi ekstrinsik, seorang siswa akan terdorong untuk belajar. Di samping itu, seorang siswa yang belajar karena adanya motivasi intrinsik, motivasi belajarnya akan bertambah kuat jika ia juga memiliki motivasi ekstrinsik.

3) Pengelolaan siswa

.

³⁰ Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional*, h 38

Pengelolaan siawa adalah pengaturan suasana belajar di sekolah sedemikian rupa sehingga setiap siswa mendapat pelayanan sesuai dengan kebutuhannya dan mencapi pendidikan yang maksimal secara efektif dan efesien. Pengelolaan siswa mencakup ruang lingkup sekolah, maka pengelolaan siswa khusus membicarakan pengaturan siswa di dalam sebuah kelas dalam hubungan belajar, Guru mempunyai peran penting dalam menentukan suasana pembelajaran. Namun guru memiliki hambatan dan pengaruh-pengaruh seperti keadaan siswa, banyaknya siswa, fasilitas yang minim, letak sekolah, jadwal pelajaran, dan kesibukan guru.

Di dalam lingkungan belajar, guru dan siswa ikut terlibat, termasuk sebagai lingkungan. Namun bagaimanapun usaha guru, kalau siswa tidak memberikan respon positif, maka suasana kelasnya tetap tidak hidup. Jika seorang guru bermaksud menciptakan suasana diskusi yang hidup, tetapi siswanya tidak memberikan reaksi yang positif maka tidak akan tercipta diskusi yang hidup. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan secara teliti agar rencana dan langkah-langkah guru dapat di respon positif oleh siswa yaitu ³¹:

- a. Partisipasi siswa
- b. Nilai-nilai intrinsik
- c. Efisien tidaknya proses belajar

³¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Siswa Dan Kelas*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996)., h 25

d. Sejahu mana proes belajar atau lingkungan belajar dapat membantu guru dan siswa, mencapai tujuan.

B. Peningkatan Kualitas Tenaga Edukatif

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting yaitu menjadi seorang pemimpin dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat mengerakkan orang/ personal kearah tujuan yang dicita-citakan, akan tetapi sebaliknya jika seorang pemimpin hanya sebagai figur, yang tidak memiliki pengaruh akan dapat mengakibatkan lemahnya (kemandulan) kinerja dalam organisasi yang akan mengakibatkan keterpurukan.

Seorang pemimpin begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi, sehingga rasional jika keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan karena kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak membuat strategi pendidikan yang sesuai dengan perubahan. Pemimpin yang relevan dan didambakan bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah pemimpin yang memiliki visi, yaitu difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan³².

2. Peningkatan kualitas guru

Guru merupakan satu-satunya unsur yang mampu mengubah unsurunsur yang lain menjadi bervareasi, namun sebaliknya unsur-unsur yang

³² Aan Khomaria dan Cepi Triatna, *Visionary Leardersihip*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) h. 81

lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervareasi, oleh sebab itu guru merupakan unsur yang mempunyai peran amat penting bagi terwujudnya pembelajaran. Guru adalah manusia biasa yang juga seperti siswa yang memiliki unsur-unsur yang lengkap untuk berprilaku, kepribadian seorang guru lebih kompleks dibandingkan dengan kematangan siswa yang dalam taraf pengembangan. Terdapat beberapa komponen untuk meningkatkan kualitas guru yaitu penguasaan kurikulum, penguasaan materi setiap bidang setudi, penguasaan metode dan teknik pembelajaran³³.

a. Menguasai kurikulum.

Kurikulum mempunyai arti yang sangat luas, mencakup semua pemgalaman yang dilakukan siswa, dirancang siswa, diarahkan, diberikan binbingan, dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah. Sebagai seorang guru yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar, seorang guru harus benar-benar menguasai kurikulum karena sebelum proses pembelaiaran berlangsung sebuah materi tidak dapat langsung disajikan kepada anak didik. Disinilah peran guru yang memiliki kualitas tinggi mampu menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kegiatan belajar di dalam kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, bahkan di kebun dan di pasar yang terkait dengan tugas sekolah, yang mana

.

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), cet. Ke-2, h. 219

dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi berkualitas dan menghasilakan prestasi belajar siswa yang tinggi pula.

Pelaksanaan kurikulum dalam sistem instruksional dan didesain dengan sistematik membutuhkan tenaga guru yang professional, guru harus memiliki persyaratan, mempunyai kemampuan untuk mengembangan potensi siswa secara optimal, memiliki kemampuan yang sejalan dengan peranannya di sekolah, dan kemampuan bermasyarakat.

B. Menguasai bahan bidang studi

Menguasai bahan bidang studi terdiri dari :

- 1) Menguasai bidang studi sekolah
 - a. Mengkaji bahan kurikulum bidang studi.
 - b. Mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang bersangkutan.
 - Melaksankan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.
- 2) Menguasai bahan pendalaman/ aplikasi bidang studi
 - a. Mempelajari ilmu yang relevan.
 - b. Mempelajari aplikasi bidang ilmu kedalam bidang ilmu lain (untuk program bidang studi tertentu).
 - c. Mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi.

C. Kemampuan mengelola program belajar mengajar

Kemampuan mengelola program belajar mengajar teriri atas:

- 1) Merumuskan tujuan instruksional, meliputi :
 - a. Mengkaji kurikulum bidang studi.
 - b. Mempelajari cirri-ciri rumusan tujuan instruksional.
 - c. Mempelajari tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan.
 - d. Merumuskan tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan.
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode belajar, meliputi :
 - a. Mempelajari macam-macam metode mengajar.
 - b. Berlatih menggunakan macam-macam metode mengajar.
- 3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, meliputi
 - a. Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar.
 - Berlatih menggunakan kriteria pemilihan materi dan posedur mengajar.
 - c. Berlatih merencanakan program pelajaran.
 - d. Berlatih menyusun program pelajaran.
- 4) Melakasanankan program belajar mengajar, meliputi :
 - a. Mempelajari fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar.
 - b. Menggunakan alat bantu belajar mengajar.
 - c. Menggunakan lingkungan sebagai alat belajar.

- d. Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas.
- 5) Mengenal kemampuan (entry behavior) anak didik, meliputi :
 - a. Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapian prestasi belajar siswa.
 - b. Mempelajari prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa.
 - c. Berlatih menggunakan prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa.
 - d. Berlatih menyusun alat untuk mengidentifikasi kemampuan siswa.
- 6) Merencanakan dan melaksanakan rencana remedial, meliputi:
 - a. Mempelajari factor-faktor kesulitan belajar.
 - b. Berlatih mendiagnosa kesulitan belajar siswa.
 - c. Berlatih menyusun rencana pengajaran remedial.
 - d. Melaksanakan pengajaran remedial³⁴.

C Konsep tentang pengembangan mutu tenaga pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Pengembangan Mutu Guru

³⁴ Oemar hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Siste*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002.) h. 53

Pandangan tentang seorang guru sebagai orang yang wajib digugu (dipatuhi) dan ditiru (diteladani) perlu diragukan ketepatannya. Konsep keguruan yang kelasik tersebut mengandaikan pribadi guru serta perbuatan keguruannya tanpa cela, sehingga hadir sebagai model manusia yang ideal. Proses pengembangan mutu guru dilaksanakan melalui tiga pola dasar pengembangan, yakni penumbuhan disiplin, peningkatan partisipasi dalam berbagai bidang kegiatan, dan profesionalisme yang digerakkan oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT³⁵. Peran guru dalam membimbing belajar siswa sangat berdampak luas terhadap kehidupan serta perkembangan masyarakat pada umumnya (jabatan guru bersifat strategis), guru hendaknya mampu berperan langsung serta positif dalam kehidupan di masyarakat (di luar kehidupan persekolahan), tetapi hendaknya kita juga relitas untuk tidak menuntut beban kerja, tanggung jawab moral, dan pengorbanan yang berlebihan dari para guru.

Indikator kualitas guru muda yang siap pakai adalah guru yang menguasai kompetensi keguruan, guru yang berkualitas mandiri, dan guru yang selalu giat belajar berkesinambungan untuk menyempurnakan diri serta karyanya. Kualifikasi guru muda yang siap pakai bukan berkonotasi teknismekanis, akan tetapi kualifikasi guru yang menguasai seperangkat pengetahuan secara fungsional (umum, bidang studi, dan keguruan), menguasai kecakapan teknis-didaktis (cakap dalam komunikasi personal dan

³⁵ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), h. 85

pembelajaran siswa), mempunyai keyakinan diri yang positif terhadap keguruanny, bersikap serta bertindak secara etis, siap berkerja sama dengan rekan kerja dalam menghadapi masalah-masalah yang konkret dalam tugasnya, bersikap mandiri (keputusan serta tindak keguruanya bersumber dari inisiatif serta tanggung jawab dirinya), dan selalu untuk mengembangkan diri serta kualitas karyanya secara bersungguh-sungguh dan berkesinambungan³⁶.

Suatu pendidikan lembambanga bukan saja membutuhkan penambahan personil tapi yang terutama adalah meningkatkan pengembangan profesionalitas. Setiap lembaga pendidikan memiliki program pengembangan mutu guru karena guru merupakan personil yang bertanggug jawab dalam memberikan sumbangan pada pertumbuhan dan perkembangan ilmu, mengembangkan intelektual siswa, serta pada saat yang sama harus mampu menyakinkan bahwa bidang studi dan program yang dilaksanakan, dikembangkan merupakan program yang relevan dan amat diperlukan oleh masyarakat. Pada dasarnya lembaga pendidikan memiliki program pengembangan guru, dengan perencanaan program yang jelas dan tepat sasaran. Sebab bagaimanan kegiatan pengembangan staf pada dasarnya merupakan tindak lanjut yang sinambung dari kegiatan rekrutmen, seleksi dan pengangkatan serta penempatan. Pada saat penempatan jarang ada personil

 $^{^{36}}$ A. Sumana, Profesionalisme Keguruan, h. 30

yang sepenuhnya sesuai dengan bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Cestetter pengembangan diartikan sebagai upaya individu guru untuk menumbuhkan dirinya sendiri supaya dapat mengembnagkan tugas kewajibannya, sedangkan *in-sevice educational* berangkat dari keadaan guru yang belum memenuhi persyaratan baik dari segi penguasaan bahan, keterampilan maupun metodologi dlam melaksanakan tugasnya³⁷.

2. Bentuk-Bentuk Pengembangan Mutu Guru

Bentuk pengembangan mutu guru dapat di bagi menjadi dua, yakni (a) dari segi peserta, terdapat dua objek pengembangan yakni guru yang menjabat jabatan structural/ manajer dan guru yang tidak menjabat jabatan structural, yakni malaksanakan proses belajar mengajar, yang bias disebut sebagai jabatan fungsional, (b) dari segi tahapan kegiatan.

a) Peserta Pengembangan

Baik dari jabatan struktural maupun jabatan fungsional kedua-duanya memiliki tujuan masing-masing. Bagi jabatan struktural, pengembangan ditujukan pada pemantapan keterampilan dalam penanganan tugas dan masalah-masalah strategis organisasi, sehingga berbagai segi yang berkaitan dengan kerja kepemimpinan bias lebih efektif. Sedangkan bagi jabatan fungsional ditujukan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis khususnya proses belajar mengajar, penelitian,

_

³⁷ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, h. 39

pengabdian dan pembibingan sehingga perfonmace kerja bias menjadi lebih baik. Selain itu juda terdapat berbagai sumber-sumber untuk menentukan apa yang paling dominant yang sangat dibutuhkan guru dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas Tri Darmanya yaitu : observasi perorangan, pertemuan-pertemuan, keluhan-keluhan, laporan kejadian, wawancara sekilas, survey sikap, analisis dan deskripsi posisi dan penilaian penampilan. (Fortunato dan waddel 1981:186)

Namun dalam dunia kenyataannya, pengembangan pimpinan dan staf di satu segi dengan pengembangan guru merupakan sebuah pekerjaan yang saling berkaitan,³⁸ terdapat benang merah yang menghubungkan keduanya yaitu tugas pokok institusi yang mempunyai program yang bertujuan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan untuk :

- Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mempertinggi pengembangan profesi guru.
- Mengembangkan metode mengajar dan pemberiahan bahan mata pelajaran.
- 3) Menaksir suasana organisasi dan keefektifan struktur organisasi.
- 4) Menetapkan tujuan yang spesifik bagi individu dan unit administrative.

-

³⁸ Sanusi Uwes. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, h. 54

- Mempersingkat prosedur yang cenderung menghambat individu dalam mekasanakan tugasnya.
- 6) Memperkirakan perubahan sesuai dengan rencana perubahan untuk mencapai perubahan-perubahan.
- 7) Menjelaskan alat dan jaringan komunikasi.
- 8) Mengatasi pertenangan di antara idividu dan unit administrasi.
- 9) Memperluas pengelompokan tujuan pada bagian-bagian.

b) Tahap pengembangan

Pengembangan mutu guru dimulai oleh pengembangan pimpinan-pimpinan puncak yang langsung berhubungan dengan guru, misalnya wakil kepala sekolah, dan pimpinan-pimpinan yang lainya sebagai orang yang mendapat program paling dahulu. Kemudian secara bertahap pengembangan diarahkan pada person-person sesuai dengan tingkat keorganisasian, namun jika program sukar dijalankan, antara lain sebab wakil kepala sekolah dan beberapa jabatan puncak tidak menempati jabatan utama dalam peran dan pembinaan maka harus dimulai secara serempak pada pimpinan tingkat menegah, guru-guru dan staf, jika belum memungkinkan maka dapat dimulai dari kelompok guru dan staf yang antusias.

Terdapat dua pendekatan unutk proses seleksi peserta pengembangan, pertama melaluai seleksi pribadi peserta itu sendiri dan yang kedua berdasarkan saringan pimpinan institusi. Yang pertama ditempuh manakala peserta sedikit, bisa dikatakan tidak memenuhi jumlah yang ditentukan sesuai

dengan dukungan dana dan daya yang tersedia. Sedangkan yang kedua yakni dilakukan manakala peserta jumlahnya melibihi kapasitas dana dan daya yang tersedia.

Pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya merupakan tanggung jawab semua pimpinan, sebagai seorang pimpinan harus tetap memenuhi kebutuhan pengembangan dan latihan untuk gurunya dan mendorong staf untuk berperan serta dalam program pengembangan, baik di luar lembaga tempat bekerja, tardapat beberapa hal yang dapat dijadikan program pengembangan guru dalam lembaga pendidikan yaitu:

- Penggantian biaya pengajaran guru, staf tata usaha dan pelaksa kursus yang dilaksanakan baik dalam maupun diluar lembaga pendidikan.
- 2) Mengembangkan perhatian pada pertemuan-pertemuan profesiaonal.
- 3) Program cuti panjang (subbatica leave) bagi pengembangan profesiaonal.
- 4) Program latihan dalam lembanga itu sendiri seperti
 - a) Gaya mengajar.
 - b) Komunikasi lisan, keterampilan menulis, menulis laporan dan peningkatan kemampuan membaca.
 - c) Hubungan masyarakat.
 - d) Teknik mengajar yang baru.
 - e) Penyuluahan sebelum pengunduran diri.
 - f) Tenik seleksi dan wawan cara, serta prosedur kesepakatan tindakan.
 - g) Mengatasi keluhan.

- h) Evaluasi penampilan, analisis dan evaluasi posisi.
- i) Analisis transaksional.
- j) Pemecahan masalah, membuat keputusan dan membuat team.
- k) Pengelolaan tekanan dan pencegahan pengusiran karyawan.
- 5) Pemagangan yang formal.
- 6) Latihan keterampilan, seperti mengetik, memproses data, pertolongan pertama dan keamanan.

Supaya program pengembangan efektif, maka hendaklah langsung kearah memecahkan persoalan lembaga, memenuhi kebutuhan anggota dan staf, serta perencanaan perubahan organisasi³⁹.

3. Fakto-faktor yang mempengaruhi dan menghambat pengembangan mutu guru

Manusia sangat tergantung pada lingkungannya. Oleh sebab itu kualitas manusia juga akan bergantung pada kualitas lingkungan tempat hidupnya. Bertolak dari hal tersebut dapat dipahami bahwa penelaahan tentang mutu dosen tidak dapat dilakukan secara memadai tanpa pembahasan mengenai lingkungan tempat hidup dan kerja. Implikasinya adalah bahwa mengembangkan mutu guru, harus diadakan secara seimbang degan mengembangkan lingkungannya. Pada garis besarnya terdapat dua macam lingkungan, yakni lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Baik lingkungan

³⁹ Sanusi Uwes. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, h. 55

fisik maupun non fisik kedua-duanya dikembagkan di lembaga pendidikan, supaya sejalan dan memenuhi kebutuhan guru.

Pengembangan lingkungan fisik suatu lembanga pendidikan adalah pengembnagan fasilitas pendidikan(bangunan, kelas, laboratorium, lapangan, bengkel, jalan, kebun percobaan dan sebagainya), yang pada gilirannya hal tersebut akan sangat membantu meningkatkan cara dan gaya proses belajar mengajar. Namun demikian pengembangan fisik pendidikan akan menjadi beban guru dalam proses belajar mengajar (KBM) bila tidak dipersiapkan pengembngan budaya gurunya. Hal inilah yang menuntut adanya berbagai bentuk pengembagan lingkungan sosial, khususnya ilmu akademik yang mendorong pengembangan intelektual dan afeksional.

Lingkungan fisik yang mempengaruhi kehidupan guru, tentu tidak hanya fasilitas pendidikan ditempat guru itu bekerja, namun juga termasuk lingkungan fisik di tempat tinggal dosen tersebut. Selain menjadi guru di lembaga pendidikan, juga merangkap menjadi padagang, pemborong, pejabat atau birokrat di tempat yang berbeda-beda, fasilitas yang lebih lengkap pada kegiatan di luar keguruan, menjadikan orientasi kerja guru lebih berat dari jabatab birokrsi dari pada profesionalisme keilmuan, keahlian akademik atau jabatan fugsionalnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur, komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian.¹ Komponen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana dalam mengkaji masalah yang diangkat penulis berusaha mengumpulkan informasi aktual dari gejala yang ada.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang).²

² Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1995), h. 77.

¹ Mardalis, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta Bumi Aksara: 1995), h. 14.

Jadi dalam penelitian ini, penulis menggambarkan bagaimana pengembangan mutu pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berlangsung di lapangan dari hasil tersebut penulis ungkapkan bentuknya.

2. Obyek Penelitian

Ialah seseorang atau lapangan yang dijadikan penelitian. Yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta pendidik dan siswa di SMA AL-ISLAM Sidoarjo.

3. Jenis Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian.³ Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang / tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya.

Dalam hal ini, jenis data yang akan dicari adalah segala kata dan tindakan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti yakni mengenai pengembangan yang terjadi di lingkungan sekolah sekaligus bagaimana cara kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terjadi dalam sekolah.

4. Sumber Data

.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif & Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press:,2001), h. 123.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari 2 sumber yaitu:

- a) Sumber kepustakaan yang diperoleh dari membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Data yang diambil dari sumber kepustakaan antara lain pengertian mutu, jenis-jenis peningkatan mutu, dasar-dasar peningkatan mutu.
- b) Sumber lapangan yang diperoleh dari obyek penelitian yaitu kepala sekolah serta pendidik dan siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode observasi yaitu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵ Tehnik observasi ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subyek dan memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa dalam latar yang memiliki hubungan dengan pengembangan mutu pendidik tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, letak geografis, serta sarana prasarana di SMA AL-ISLAM Sidoarjo.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), b. 102

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 128.

2) Metode wawancara (interview) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁶ Untuk mengetahui pengembangan yang ada di SMA AL-ISLAM tersebut, metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru, murid. Wawancara digunakan untuk mengecek data tentang hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum obyek penelitian dalam pengembangan mutu pendidikan SMA AL-ISLAM. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman subyek informan peneliti dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan panduan pertanyaan secara tidak terstruktur tetapi tetap terfokus penggalian data tentang sejarah AL-ISLAM SMA Sidoarjo, bentuk pengembangan, faktor-faktor

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 193-194.

penghambat,bagaimana mutu yang dihasilkan. Peneliti masih menjadikan kepala sekolah sebagai narasumber penelitian ini.

3) Metode dokumentasi yaitu setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Ditujukan kepada guru serta staff. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi seperti struktur organisasi, profil SMA AL-ISLAM. buku panduan sejarah sekolahan, jumlah karyawan dan pendidikannya. Selain itu juga buku panduan rencana strategi (Renstra), untuk memperoleh data tentang pengembangan pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.⁸

Analisis data kualitatif sebenarnya bertumpuh pada strategi deskriptif kualitatif maupun verifikasi kualitatif, strategi deskriptif kualitatif berintikan cara berpikir induktif dan deduktif pada strategi verifikasi kualitatif. Penggunaan strategi deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 161

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

menggambarkan kejadian factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di SMA AL-ISLAM Sidoarjo..

Ada berbagai teknik untuk menganalisis data yaitu dengan langkahlangkah sebagai berikut antara lain reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan.⁹

- a) Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok laporan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.
- b) *Display* data atau penyajian data ialah menyajikan data dalam bentuk network, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dinarasikan hingga membentuk penjelasan yang kongkrit sesuai dengan judul penelitian.
- c) Pengambilan kesimpulan, peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk itu, peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Jadi dari

.

⁹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). h. 86-87.

data yang didapatnya itu peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Awalnya kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

7. Teknik Keabsahan Data

Agar data ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode pengecekan keabsahan data. Adapun cara-cara yang digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data tersebut antara lain:

- a) Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsurunsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. 10
- b) Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹ Dalam hal ini peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subjek peneliti kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu dari sumber lain. Sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 177.
 Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam skripsi ini penulis memilih obyek penelitian di SMA AL-ISLAM Krian sebagai salah satu lembaga pendidikan suwasta terfaforit di Sidoarjo.

- 1. Letak Geografis Obyek Penelitian
 - a. Gedung yayasan perguruan Al-islam berlokasi di Jl. Kyai Mojo No. 12 A jeruk Gamping Krian.
 - b. SLTP Al-Islam berlokasi di Jl. Kyai Mojo No. 18 jeruk Gamping Krian.
 - c. SMA Al-Islam berlokasi di Jl. Kyai Mojo No. 14 jeruk Gamping Krian.
 - d. Balai pengobatan Al-Islam berlokasi di Jl. Kyai Mojo No. 77 jeruk
 Gamping Krian.
 - e. Pendidikan informatika dan computer Al-Islam berlokasi di Jl. Kyai Mojo
 No. 14 jeruk Gamping Krian

2. Sejarah singkat berdirinya SMA AL-ISLAM Sidoarjo

Sebelum terbentuknya perguruan Al-islam krian terbentuk, telah berdiri beberepa lembaga yang merupakan cikal bakal terbebtuknya Yayasan perguruan Al-islam krian. Lembaga yang sudah ada jauh sebelum terbentuknya Yayasan perguruan Al-islam krian diantaranya adalah : Taman Kanak-Kanak Mekar Sari, Sekolah Menengah Pertama Islam, Bamus (Balai

Muslim)¹. Sejak pengambil alihan gedung yang ditempati CHTH oleh umat islam, uamt islam memberikan nama gedung tersebut dengan Balai Muslim (BAMUS) merupakan kemenangan umat islam krian karena dengan adanya Bamus perjuangan umat islam dapat terorganisir dengan baik.pengurus Bamus pada saat itu telah memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu : TK, SD, dan SMP Islam, yang lebih dikenal TK Bamus SD Bamus dan SMP Islam Bamus, melihat hal terebut dengan nama lembaga yang belum jelas maka terdorong untuk memberikan nama lembaga yang jelas pada lembaga pendidikan, ats ususl dari seksi pendidikan BAMUS (Sry Soeparto) maka pada tahun 1966 diputuskan untuk memunculkan nama Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS). Adapun alasan memunculkan nama tersebut adalah :

- 1) Karena bidang yang ditangani adalah bidang pendidikan dan pengajaran.
- 2) Terdorong oleh suatu tujuan untuk mempersatukan unsur-unsur kekuatan islam di krian khususnya dan untuk mempersatukan kekuatan umat islam sehingga lembaga ini bukanlah milik satu golongan saja tapi milik umat islam seluruhnya.

Dengan munculnya lembaga perguruan Al-Islam diharapkan masyarakat krian bisa memperjuangkan kemajuan/ kejayaan islam dan umat islam (Izzul islam Wal muslim) khususnya melalui perguruan Al-Islam, dengan terdorong adanya semangat dari tokoh-tokoh islam untuk menyelenggarakan pendidikan sampai perguruan tinggi. Maka sekitar tahun

_

¹ Hasil Dokumentasi. Tgl. 11 Agustus 2009

1967 didirikanlah lembaga pendidikan setinkat SMA AL-ISLAM. Mulai tahun 1967 sampai 1974 keberadaan SMA AL-ISLAM am Krian belum mendapat pengakuan dari pemerintah. Walaupun sudah berkali-kali mengajukan pengakuan.Hal ini membawa konsekwensi bahwa SMA AL-**ISLAM** Sidoarjo tidak dapat menyelenggarakan Negara ujian sendiri.,sehingga selama periode tersebut siswa-siswi SMA AL Islam Sidoarjo tidak dapat menyelesaika ujian sendiri, sehingga selama priode tersebut SMA dalam mengikuti ujian semacam EBTANAS AL-ISLAM Sidoarjo menggabungkan pada sekolah yang berhak menyelenggarakan ujian Negara sendiri. Pada tahun 1974 SMA AL-ISLAM Sidoarjo kembali megajukan pengakuan yang di lakukan oleh sekretaris yayasan SMA AL-ISLAM Sidoarjo yaitu Mas'ud Dimyanti, B,BA ke KABID pendidikan umum tingkat atas (PMUA) Kanwil Dikbud Jatim karena syarat-syarat yang telah dipenuhi maka pada saat itu SMA SMA AL-ISLAM yang memperoleh pengakuan dari KABID PMUA kantor wilayah Departemen Pendidikan dan kebudayaan jawa timur, maka SMA SMA AL-ISLAM behak melaksanakan pendidikan setingkat SMA, dan pada tahun 1978 ditujuk menjadi subrayon penyelengara EBTA yang diikuti oleh SMA persatuan Tulangan².

Iventarisasi yang dimiliki oleh SMA AL-ISLAM Sidoarjo pada saat itu hanya mobiler berupa bangku, meja dan kursi, papan tulis, dan almari

.

² Chusnan Madjid, WK Kesiswaan, Hasil Wawancara, Sidoarjo, 11 Agustus 2009

denga jumlah sedikit. Peraslatan lain seperti alat pelajaran, alat laboratorium termasuk peralatan kantor seperti mesin belum ada.

Proses akriditasi sekolah tingkat SMA dilaksanakan pertama kali 1983. SMA AL-Islam Sidoarjo mendapat giliran untuk diakriditasi tahun 1983, namun pada saat itu semua sekolah yang diakriditasi tidak ada yang DISAMAKAN, seingga akriditasi SMA AL-Islam Sidoarjo hanya mendapatkan status DIAKUI, pada tahun 1987 diadakan akriditasi ulang namun tidak ada yang mendapat status DISAMAKAN. Semua SMA berstatus DIAKUI kecuali SMA yang mintak dilakukan akriditasi ulang seperti SMA YPM Taman Sepanjang, dan SMA Antartika Sidoarjo, karena SMA AL-Islam Sidoarjo tidak mengikuti jejek SMA YPM taman dan SMA Antartika Sidoarjo, maka status SMA AL-Islam tetap DIAKUI. Kepala sekolah memndang perlu mengikuti jejek kedua SMA tersebut, karena yang penting kehadiran suatu sekolah di suatu tempat adalah di trerimah oleh masyarkat.

Pada tahun 1993 SMA Al-Islam Sidoarjo mengikuti akriditasi ulang dan hasilnya SMA AL-Islam Sidoarjo menerima status DISAMAKAN, waluapun harus meliwati ringtangan untuk tidak melakukan perubahan kelembagaan utamanya pada pergantian kepala sekolah. Karena pad asaat itu oleh tim uji petik jika SMA Al-Islam Sidoarjo inggin DISAMAKAN maka kepala sekolah harus diganti, dengan alasan kepala sekolah merangkap sebagai dosen IKIP malang, akriditasi ulang keemppat tahun 1977 status SMA AL-Islam tetap DISAMAKAN.

Sesuai dengan kurikulim yang berlaku, kegiatan SMA AL-Islam Sidoarjo dibagi menjadi dua macam yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan ekstrakulikuler berupa olaraga prestasi, seni musik, (band, orkes melayu, dan kolintang), fotografi, sablon, musabaqoh tilawtil Qur'an, kepramukaan. Untuk memantapkan kedua kegiatan tersebut sekolah meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada³.

Jika dilihat dari ketua sampai saat ini terdapat empat periode kepengurusan yaitu :

1) Sry Soeparto 1967-1974

2) Mas'ud Dimyanti 1974-1975

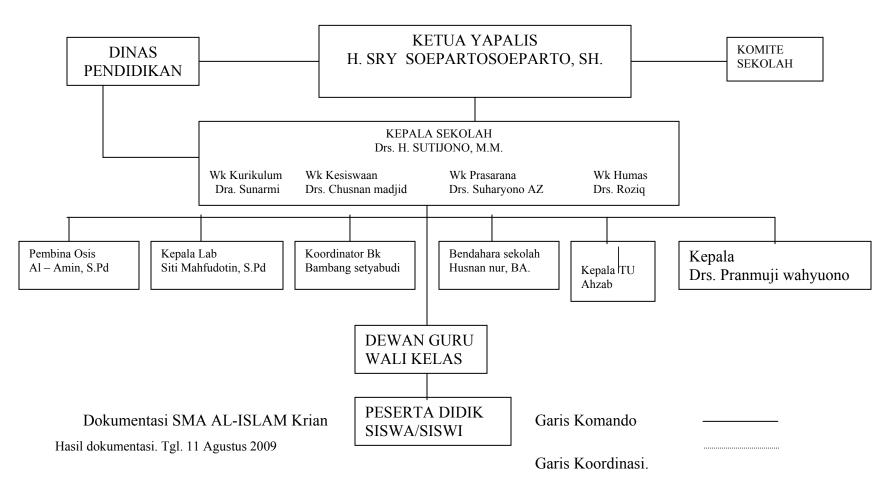
3) Ali Muctar 1975-1976

4) Sutijono 1976- sekarang

³ Rojiq, WK Humas, Hasil Dokumentasi. Tgl. 11 Agustus 2009

3. Struktur organisasi.

Struktur Organisasi SMA AL-ISLAM KRIAN TH 2009-2010



1. Visi, Misi dan tujuan Sekolah

Visi sekolah : Tampil Beda Untuk Meraih Prestasi Yang Bernuansa

Islami Bewawasan Luas.

Misi Sekolah : 1. Membimbing Anak Didik Untuk Menjadimanusia

Yang Baik Menurut Islam

2. Membimbing anak didik untuk menjadi

manusia yang cerdas.

Tujuan sekolah

a. Meningkatkan perwujutan perilaku kehidupan habelumminallah sesuai

tuntunan rosulallah Muhammad saw.

b. Meningkatkan pembiasaan perilaku kehidupan jujur, disiplin, dan

bertanggung jawab.

c. Meningkatkan pemahaman diri serta kepekaan sosial sehingga mampu

menempatkan diri dalam suatu kehidupan yang layak sebagai manusia di

tengah –tengah masyarakat.

d. Meningkatkan penguasaan IPTEK dan Seni sebagai rahmat Allah swt.

e. Meningkatkan kemampuan pemanfaatan penguasaan IPTEK dan seni

untuk memcahkan berbagai persoalan kehidupan sebagai makluk individu

mamapu sebagai makluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara⁴.

-

⁴ Rojiq, WK Humas, Hasil Dokumentasi. Tgl. 11 Agustus 2009

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA AL-Islam

Jumlah guru meningkat seiring dengan peningkatan jumlah kelas. Pada saat SMA AL-Islam Krian berdiri jumlah guru sekitar 12 termasuk dokter. Tahun 1974 meningkat 16 orang guru. Tahun 1975-1977 jumlah guru 19 orang. Tahun 1978-1980 meningkat menjadi 24 s.d 26 oarang. Tahun 1982 berjumlah 31 orang. Tahun 1983-1985 meningkat 41 orang. Tahun 1987 meningkat 46 orang. Tahun 1989 seterusnya di atas 50 orang. Tahun 200 berjumlah 60 orang guru. Tahun 2000-2009 berjumlah 83 orang guru. Sedangkan untuk karyawan perubahannya sangat minim semula sekitar 2 orang saat ini menjadi 17. karyawan dilakukan pembagian tugas pokok antara lain kepala tata usaha, tata usaha, kasir, perpustakaan, perawat UKS, kopsis, cleaning service, security, maintenance.

Pada tahun 1983 diberlakukan bagi guru wanita memakai jilbab tetapi bajunya masih berlengan pendek dan rok masih di atas lutut, namun pada tahun 1987/ 1988 deberlakukan setiap guru perempuan memakai baju muslimah (berjilbab, baju lengan panjang, dan rok panjang)⁵. Penerimaan guru baru dilaksanakan dengan cara seleksi dari pelamar yasng dipanggil. Seleksi meliputi wawancara dan real teaching, jika terdapat kekosongan (kekurangan guru) kepala sekolah memberitahukan kepada pengurus yayasan perguruan AL-Islam Krian, dan berkas lamaran yang berada di kantor yayasan diserahkan kepada kepala sekolah untuk diseleksi. Data calon peserta di

⁵ Chusnan Madjid, WK Kesiswaan, Hasil Wawancara, Sidoarjo, 11 Agustus 2009

serahkan kepada pengurus yayasan perguruan AL-Islam Krian untuk dipanggil menghadap kepala sekolah. Model seleksi ini sudah dimulai sejak tahun 1990 yaitu guru fisika Heru Subagio.

Untuk lebih jelas mengenai jumlah guru, murid dan sarana prasarana yang ada di SMA AL-ISLAM Krian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
DATA GURU SMA AL-ISLAM KRIAN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

GURU Keadaan Guru Berdasarkan Ijasah Tertinggi Yang Dicapai Data guru akhir yahun 2008-2009

IJASAH	L	P	JUMLAH
Pasca Sarjana	4	1	5
Sarjana kependidikan			
Sarjana Non kependidikan	32	24	56
Sarmud Kependidkan	10	5	15
Sarmud Non Kependidkan	2	-	2
•	1	-	1
Diploma III	-	-	-
Lian-Lain	4	1	5
JUMLAH	52	31	83

Awal tahun 2008-2009 jumlah guru 85 orang. Pertengahan tahun 2 orang diangkat menjadi guru PNS yaitu Suratman S,Pd dan Luluk Indayanti⁶. S,pd.

Kedaan guru berdasrkan bidang studi

BIDANG STUDI	L	P	JUMLAH
Pendidikan Agama	5	1	6
PPKN	2	2	4
Bahasa Indonesia	2	4	6
Sejarah	1	2	3
Geografi	2	1	3
Pendidikan Jasmani	5	-	5
Pendidikan Seni	3	1	4
Matermatika	5	3	8
Fisika	3	-	3
Biologi	2	2	2
Kimia	-	1	3
Ekonomi	2	4	8
Tata Negara	4	-	-
Sosiologi/ antropologi	-	1	3
Bahasa inggris	2	4	8
Bahas Arab	4	-	3
Mulok	3	2	5

_

⁶ Rojiq, WK Humas, Hasil Wawancara, Sidoarjo, 9 Agustus 2009

TIK	3	1	4
Bahasa Mandarin	1	-	1
BP/ BK	2	2	4
JUMLAH	52	31	63

Keadaan guru bidang studi sesuai dengan kebutuhan

BIDANG STUDI	KURANG	CUKUP	KETRNG
Pendidikan Agama	-	cukup	-
PPKN	-	cukup	-
Bahasa Indonesia	-	cukup	-
Sejarah	-	cukup	-
Geografi	-	cukup	-
Pendidikan Jasmani	-	cukup	-
Pendidikan Seni	-	cukup	-
Matermatika	-	cukup	-
Fisika	-	cukup	-
Biologi	-	cukup	-
Kimia	-	cukup	-
Ekonomi	-	cukup	-
Tata Negara	-	cukup	-
Sosiologi/ antropologi	-	cukup	-
Bahasa inggris	-	cukup	-

Bahas Arab	-	cukup	-					
Mulok	-	cukup	-					
TIK	-	cukup	-					
Bahasa Mandarin	-	cukup	-					
BP/ BK	-	cukup	-					
Keadaan Guru Berdasarkan Status								
IJASA	L	P	JUMLAH					
Guru Tetap yayasan	5	5	10					
Guru Tidak Tetap Yayasan	45	25	70					
Guru DPK Dikbud	2	1	3					
Guru DPK Depag	-	-	-					
JUMLAH	52	31	83					

2) Karyawan

TABEL II KEADAAN KARYAWAN 2007/2008

Keadaan Karya	wan Awal Tahun	2007/ 2008 I	Berdasarkan	Jenis Pekerjaan
JENIS PEKE	ERJAAN	L	P	JUMLAH
Kepala tata Usaha		1	-	1
Tata Usaha		1	3	4
Kasir		-	1	1
Perpustakaan		1	1	2
Perawat UKS		-	1	1
Kopsis		1	-	1

Cleaning service	4	-	4
Security	2	-	2
Maientenance	1	-	1
JUMLAH	11	6	17

3) SISWA

TABEL III KEADAAN SISWA TAHUN 2008/2009

Keadaan Mutasi Siswa Tahun 2008/2009

Mut asi		I			II			III		J M L
	1	P M	J M L	L	P	J M L	L	P	J M L	L
Dro										
p										
Aut	6				1		7	4		
Pind	4	6	12	5	2	17	2	2	11	40
ah	1	2	6	4	4	8			4	18
Kel		-	1	-	7	-	-	-	-	1
uar	4	_	4	_	-	_	-	-		4
Pind	-		7		-		2	2	_	
ah		-	-	-	-	-			4	4
Mas										
uk										

Tida										
k										
Nai										
k										
Tida										
k										
Lulu										
S										
Jum	1	0	21	0	1	25	1	0	10	((
1 1	2	8	21	9	_	25	1	8	19	66

lah

3

Keadaan jumlah rombongan belajar dan siswa akhir tahun 2008/2009

W -1	Jml		AWAL			AKHIR	
Kelas	kls	L	P	JML	L	P	JML
X							
XI BAHAS	13	224	419	643	211	410	621
A	1	6	37	43	6	36	42
XII IPA	3	39	92	131	39	91	130
XI IPS	11	205	303	508	198	294	492
XII	1	11	35	46	11	35	46
BAHAS	2	34	61	95	34	60	94
AS XI IPA	12	202	355	557	195	348	540
XII IPS							

Jumlah 43 721 1302 2023 691 1274 1966

Semua kelas masuk pagi

4. SARANA DAN PRASARANA

TABEL IV

SARANA DAN PRASARANA

Jenis ruang. Ukuran jumlah serta keadaanya

JENIS RUANG	UKURAN	JUMLAH	KEADAAN
Ruang pimpinan	9 x 6	1	Baik
Ruang kantor	9 x 6	1	Baik
Ruang guru	8 x 12	1	Baik
Ruang kelas	(8 x 9) (7	43	Baik
Ruang komputer	x 8)	2	Baik
Ruang ketrampilan	9 x 6	1	Sedang
menjahit	5 x 6	1	Baik
Ruang perpustakaan	8 x 12	1	Baik
Ruang lab fotografi	4 x 8	1	Baik
Ruang BK/ BP	4 x 7	1	Baik
Ruang osis	3 x 4	1	Baik
Ruang UKS	2,5 x 6	1 Bail	
Ruang pramuka	3 x 4	1	Baik
Ruang masjid	3 x 3	2	Baik
Ruang laboratorium fisika	14 x 30	1	Baik

Ruang	labora	atorium	6 x 14	1	Baik
biologi			8 x 14	1	Baik
Ruang	labora	atorium	8 x 14	1	Baik
kimia			8 x 14	1	Baik
Ruang m	ulti medi	ia	3 x 3	1	Baik
Ruang ka	asir		3 x 3	3	Baik
Ruang gudang			1 x 7	6	Baik
Ruang da	apur		1,5 x 1,5	2	Baik
Ruang guru	kamar	mandi	1,5 x 1,5	4	Baik
Ruang	kamar	mandi	1,5 x 1,5	5	Baik
siswa			1,5 x 1,5		
Ruang siswi	kamar	mandi			

Ruang kamar kecil siswa

Ruang kamar kecil siswi

Lapangan olah raga dan lapangan upacara

• Milik sendiri, lapangan olaraga (basket) yang sekaligus digunakan sebagai lapangan upacara. Daisamping untuk basket dapat diguankan untuk bola vili. Tennis lapangan dan sepak takraw.

Sarana pendidikan relatif memadai dengan rincian sebagai berikut

JENIS	MACAM	JUMLAH	KEADAAN
Audio visual	TV	2 set	Baik
	V.T.R	1	Sedang

	DVD	2	Baik
	Proyektor filem	2	Sedang
	Silide	Cukup	Sedang
	proyektor	Cukup	Baik/ sedang
	Wire less	Cukup	Sedang
	Karaoke TR	Cukup	Baik
	Power	Cukup	Baik
	amplifier	Cukup	Rusak
	OHP	Cukup	Sedang/ baik
	OHP	Cukup	Baik
	LCD proyektor	Cukup	Sedang
Soft ware	Peta	Cukup	Sedang
	Globe	Cukup	Baik/ sedang
	Layar OHP	Cukup	Baik
Lab fisika	Kaset bhs inggris	Cukup	Baik
	Kaset bhs arab	Cukup	Baik
	Slide fisika	Cukup	Baik
	CD	Cukup	Baik
	pembelajaran	Cukup	Baik
Lab kimia	Alat ukur	Cukup	Baik
	Alat	Cukup	Baik
	experiment	Cukup	Baik

	Alat peraga	Cukup	Baik
	Alat berupa	Cukup	Baik
Lab biologi	gelas	Cukup	Baik
	Alat pemanas	Cukup	Baik
	Alat pemegang	15	Baik
	Alat	Cukup	Baik
	experiment	Cukup	Baik
Lab bahasa	Benda mode	48	Rusak
	Slide biologi	1	Rusak
	Gambar	1	Rusak
	Mikroskop	1	Rusak
komputer	Alat gelas	1	Baik
	Alat experiment	44	Baik/ sedang
	Alat dengar	13	Baik
	Master control	7	Baik/ sedang
Jahit	Tape rekorde	-	Baik
	Power	39	Baik/ sedang
	amplifier	1	Rusak
	Salon	Cukup	Baik
Fotografi	komputer	2	Rusak
	laptop	2	Baik
	Priter	2	Baik

	Laringan lan	2	Sedang
kesenian	Mesin jahit	-	sedang
	Mesin obras	Cukup	sedang
	Perlengkapan jahit	Cukup	sedang
	Kamera		
	Kamera digital		
	Movie kamera		
	Alat afdruk foto		
	Ruang gelap		
	Sound system		
	Seni musik band		

Sarana kantor

a. Mesin ketik = 2 buah
b. Computer = 14 buah
c. Mesin hitung = 2 buah
d. Brangkas = 1 buah

Buku perpustakaan relative masing masing kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa. Adappun rincianya adalah

JENIS	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EKS
Buku paket	11	265

Buku non paket	2011	8024
Buku referensi	89	354
kliping	14	179

Sarana komunikasi yang ada antara lain tefon 2 buah dengan nomer 8971240 dan 8973770. untuk telepon nomor 8971240 dipasng pada instansi PHBX. Di samping itu terdapat layan informasi untuk 24 jam dengan menggunakan mesin tele school menggunakan jalur telepon 8982588.

5. Lingkungan

- a. Lingkungan fisik sekolah adalah ligkungan yang tertutup, hanya dada dua pintu jalan masuk.
- b. Kebersihan limgkungan relatif memadahi karena seluruh halaman dipaving dan sebagaian di plester.
- c. Perindangan dengan tanaman relatif sudah cukup, namun tanamantanaman hias relatif kurang.
- d. Kenyamanan beberapa kelas belum memadahi relatif panas, pada jam siang hari.
- e. Sarana pendukung kegiatan srkoalh relatif memadahi.
- f. Lingkungan sosial budaya memadahi terjadi hubungan yang baik antara personal forum kejawatan, pengajian kelas, kursus bahasa inggris.

B. PENYAJIAN DATA

Data yang akan penulis sajikan ini merupakan hasil penelitian mengenai Pengembangan mutu tenaga pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan, adapun lokasi yang penulis pilih yaitu SMA AL-ISLAM Sidoarjo. Untuk memperjelas dalam penyajian data ini maka disusun berdasarkan 3 katagorisasi yaitu:

- a. Bentuk pengembangan mutu tenaga pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA AL- ISLAM Sidoarjo.
- b. Bagimana mutu pendidikan yang ada di SMA AL-ISLAM Sidoarjo.
- c. Apa saja faktor-faktor pendukung dan peghambat dalam meningkatkan mutu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA AL ISLAM Sidoarjo.
- Bentuk pengembangan mutu tenaga pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA AL-ISLAM Sidoarjo.

Dari hasil penelitian mengenai kegiatan pengembangan mutu tenaga pengajar di SMA AL-ISLAM Sidoarjo, bahwa bentuk pelaksanaan pengembangan berupa manajemen partisipatif (button up) yang disebut juga dengan tipe professional yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin melibatkan partisipasi aktif dari para staf dan dewan guru dalam pengambilan keputusan pada setiap rapat dewan guru dan bekerja sama untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, siap berkompetisi serta menjadi sekolah alternatif masyarakat khususnya wilayah Sidoarjo. Untuk mewujudkan semua itu maka diperlukan tenaga pengajar atau guru yang bermutu disamping komponen-komponen yang lain seperti metode, kurikulum, sarana dan

prasarana, namun peran guru yang bermutu disini merupakan komponen yang paling urgen bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang berkulitas.⁷

Hasil penelitian mengenai kegiatan pengembangan mutu guru di SMA AL-ISLAM Sidoarjo, mencakup aspek pengembangan kurikulum serta pembinaan dan pengembangan mutu guru. Aspek pengembangan kurikulum meliputi kegiatan memantapkan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan SMA AL-ISLAM Sidoarjo, dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan pelaksanaan evaluasi belajar mengajar degan sistem open management. Serta tindak lanjut hasil evaluasi, meningkatkan kelengkapan administrasi pembelajaran sebagai penjabaran kurikulum untuk kegiatan oprasional sekolah, meningkatkan model pembelajaran bilingual untuk semua mata pelajaran, merintis model pembelajaran dengan menggunnakan model "E-Learning". Aspek pengembangan tenaga pengajar yaitu : Meningkatkan kemampaun pemahaman guru pada meteri pelajaran melalui forum kesejawatan, MGMP, seminar, penataran/ work shop, meningkatkan kemampuan guru dalam mengunakan sarana belajar, meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum menjadi bahan ajar, meningkatkan kemampuan guru dakam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru dalam berbaha inggris dan kemampuan bilingual.

a. Aspek pengembangan kurikulum

⁷ Drs. Chusnan Majid, (Waka Kesiswaan), Hasil Wawancara ,15-Agustus-2009.

Memantapkan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan SMA
 AL-ISLAM Sidoarjodalam kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan aspek terpenting dalam proses pembelajaran, karena sebelum seorang guru menyampaikan materi belajar guru memeiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan kurikulum yang akan di ajarkan kepada seorang anak didik. Berhasil atau tidaknya proses belajar semuanya itu tergantung bagaiman seorang guru mampu membuat kerikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, semua guru yang ada di SMA Al-ISLAM Sidoarjo dalam melaksanakan proses pembelajaran mengunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan SMA Al-ISLAM Sidoarjo.

 meningkatkan pelaksanaan evaluasi belajar mengajar degan sistem open management. Serta tindak lanjut hasil evaluasi.

dalam melakasanakan evaluasi dalam proses pembelajaran SMA AL-ISLAM Sidoarjo mengunakan beberapa tindakan atau proses pengambilan hasil evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam proses evaluasinya terdapat beberapa langkah yaitu pemberian kartu soal, kisi-kisi, remidi, program remidi dan pengayakan. Dengan program sedemikian rupa yang diterapkan oleh SMA AL-ISLAM Sidoarjo menghasilkan peserta didik yang bermutu, dapat di lihat dari angka/ presentase kenaikan kelas. Untuk dapat naik kelas SMA AL-ISLAM Sidoarjo memiliki beberapa kriteria kenaikan kelas sesuai hasil

rapat kenaikan kelas X dan XI 2008 – 2009 yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2009 yaitu dari aspek penilaian : Memiliki nialai lengkap, seluruh mata pelajaran dinyatakan tuntas, tidak boleh memiliki tiga mata pelajaran yang tidak tuntas. Dari aspek Akademisi yaitu : kehadiran 90%, tidak terlibat tindak kriminal, nilai sikap minimal B.

TABEL V

Daftar siswa yang naik kelas X ke XI

KLS JUML	HIMI AH AWAI	JUMLAH	NAIV	тотат
	JUMLAH AWAL	AKHIR	NAIK	TOTAL
X1	50	49	49	
X2	50	50	50	
X3	49	47	45	2
X4	50	50	50	
X5	50	49	49	
X6	50	48	48	
X7	49	49	48	1
X8	50	47	46	1
X9	50	50	50	

X10	50	48	48
X11	48	47	47
X12	50	46	46
X13	47	46	46

Daftar siswa naik kelas XI ke XII

KLS	JUMLAH	JUMLAH	NI A HZ	ТОТАІ
	AWAL	AKHIR	NAIK	TOTAL
X1	43	42	42	42
BHS	48	47	47	47
X1 IPA	48	48	48	48
1	35	35	35	35
XI IPA	46	43	43	43
2	46	42	42	42
XI IPA	47	47	47	47
XI IPS	48	48	48	48
1	48	46	46	46
XI IPS	48	48	48	48

2	48	46	46	46
XI IPS	48	46	46	46
3	48	47	47	47
XI IPS	48	46	46	46
4	33	32	32	32
XI IPS				
5				
XI IPS				
6				
XI IPS				
7				
XI IPS				
8				
XI IPS				
9				
XI IPS				
10				
XI IPS				

Penetepan/ keputusan

- 1) Kelas X.3 = 2 anak
 - 1. Nur yudi 14039
 - 2. Rega 14043
- 2) Kelas X.7 = 1 anak
 - 1. Eko herianto 14224
- 3) Kelas X.8 = 1 anak
 - 1. Alfa Marid 14260
- meningkatkan model pembelajaran bilingual untuk semua mata pelajaran.

Sejak tahun 2007 – 2008 SMA AL-ISLAM Krian telah menerapkan model pembelajaran bilingual bagi semua mata pelajaran, metode ini di terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas, setiap guru harus memakai bahasa inggris dalam menyampaikan materi pembelajaran semisal guru agama dalam menyampaikan materi harus menggunakan bahasa inggris, SMA AL-ISLAM Sidoarjo juga memberikan pengembangan mutu

guru dalam berbahasa yaitu dengan memberikan pelajaran tambahan kepada semua guru mata pelajaran berupa bimbingan bahasa inggris yang di laksanakan pada hari sabtu jam 11.00 WIB sampai selesai.

4) Merintis pembelajaran dengan mengguankan model "E-Learning"

Sesuai dengan hasil wawancara penelitian model pembelajaran

E-learning masih dalam tahap perencanaan⁸.

b. Aspek pengembangan tenaga pengajar.

Pembinaan dan pengembangan mutu guru ini diperuntukkan bagi guruguru baru (yunior) maupun guru-guru lama (senior) . yang meliputi beberapa aspek,yaitu : Meningkatkan kemampaun pemahaman guru pada meteri pelajaran melalui forum kesejawatan, MGMP, seminar, penataran/ work shop, meningkatkan kemampuan guru dalam mengunakan sarana belajar, meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum menjadi bahan ajar, meningkatkan kemampuan guru dakam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru dalam berbaha inggris dan kemampuan bilingual. Pembinaan dan pengembangan ini pada dasarnya adalah untuk membantu guru mengembangkan profesinya dalam tugas pembelajaran dan implikasinya adalah peningkatan mutu pendidikan di SMA AL-ISLAM Sidoajo

⁸ Chusnan Madjid, (Waka Kesiswaan), Hasil Wawancara 15-Agustus-2009.

1) Meningkatkan kemampuan pemahaman guru pada materi pelajaran melalui guru baru ,forum kesejawata, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), seminar, penataran/ work shop, pendidikan lanjutan, pertemuan ilmiah,rapat dewan guru, studi kelompok antar guru bidang studi, pengembangan melalui kegiatan-kegiatan penelitian, penugasan-penugasan.

Penentuan kebutuhan guru baru di SMA AL-ISLAM Sidoarjo berdasarkan pada perhitungan beban masing-masing bidang studi. Kebijakan seperti ini hampir dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan karena memang DEPAG maupun Departemen pendidikan dan kebudayaan dalam menentukan jumlah pengangkatan guru baru berdasarkan ketersediaan anggaran pemerintah.

SMA AL-ISLAM Sidoarjo dalam penerimaan calon guru adalah bahwa untuk menjadi guru dilingkungan SMA AL-ISLAM Sidoarjo minimal adalah harus strata satu atau yang sederajat. Seleksi penerimaan calon guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo adalah dengan wawancara dan psikotes (tes kepribadian). Disamping itu untuk penerimaan calon guru juga disertai dengan mempertimbangkan asal perguruan tinggi, dan lebih mengutamakan dari perguruan tinggi negeri dan juga lebih mengutamakan calon guru adalah lulusan LPTK (Lembanga Pengembangan Tenaga Kependidikan) dan yang tidak kalah pentingnya adalah dalam mengangkat

guru baru harus disesuaikan dengan kebutuhan atau kekurangan jenis bidang studi atau dengan kata lain adalah harus disesuaikan dengan spesialisasinya.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan out put-out put yang berkualitas, maka harus dimulai dengan mengangkat guru-guru yang berkualitas yang mempunyai spesialisasi tertentu terhadap salah satu bidang studi yang dibutuhkan melalui proses pengadaan, rekrutmen dan seleksi, persyaratan-persyaratan seperti tersebut di atas memang sudah selayaknya ditetapkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan calon guru, bukan hanya di SMA AL-ISLAM Sidoarjo saja tetapi lebih umum untuk semua lembaga pendidikan SLTA.

Sebagai langkah awal dalam pembinaan dan pengembangan mutu guru untuk memulai bekerja (mengajar) di SMA AL-ISLAM Sidoarjo adalah melalui orientasi bagi guru baru. Meskipun pada dasarnya SMA AL-ISLAM Sidoarjo tidak menganggap kegiatan ini sebagai orientasi karena memang tidak dibentuk suatu kepanitiaan khusus dan pelaksanaannya pun dilakukan dengan cara yang sederhana. Namun, secara teori kegiatan ini bisa dikatakan sebagai kegiatan orientasi. Guru baru dikenalkan kepada seluruh tenaga pendidikan sekolah dan juga siswa. guru juga dikenalkan pada kondisi fisik sekolah, sistem dan program-

program pendidikan (sekolah), tata tertib sekolah dan sebagainya⁹. Kegiatan orientasi ini sangat penting artinya baik bagi sekolah maupun bagi calon guru. Bagi sekolah dengan pelaksanaan orientasi ini diharapkan guru baru mantap dengan tugasnya dan menanamkan pada guru baru agar mempunyai loyalitas dan tanggung jawab yang tinggi sebagai guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo. Sedangkan bagi guru baru pelaksanaan orientasi ini sangat penting karena walaupun secara teoritis di dalam lembaga pendidikan keguruan yang mereka ikuti telah dibekali dengan berbagai teori-teori dan pandangan tentang dunia persekolahan, namun kadangkadang apa yang terdapat di dalam teori tidak selalu sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Rapat dewan guru merupakan salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan mutu guru. Rapat dewan guru adalah rapat yang dihadiri semua dewan guru dan Kepala Sekolah SMA AL-ISLAM Sidoarjo. Di dalam rapat itu, membahas tentang sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dikorelasikan dengan mutu guru. Rapat ini meliputi rapat mingguan, bulanan, triwulan, awal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Rapat dewan guru juga merupakan sarana yang efektif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan sebagai wahana tukar menukar pikiran (menambah ilmu pengetahuan) dalam rangka mengembangkan mutu guru. Jadi melalui rapat guru ini, guru-guru baik

_

⁹ Rojiq, (Waka Humas), Hasil Wawancara 15-Agustus-2009

secara individu maupun kolektif dibantu untuk menemukan dan menyadari kebutuhan-kebutuhan mereka,menganalisa problem-problem mereka dan mempertumbuhkan diri pribadi dan jabatan mereka.

Studi lanjut gelar bagi guru merupakan salah satu bentuk pengembangan mutu guru. Saat ini ada 3 dari guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo yang melanjutkan studi S2. Kepala Sekolah SMA AL-ISLAM Sidoarjo, sangat menyarankan bagi guru-guru untuk melanjutkan studinya dan menghimbau kepada guru-guru lama yang masih berijazah S1 untuk meneruskan studinya.

Karena kebanyakan dari guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo selain sebagai pengajar mereka juga mempunyai kesibukan di luar seperti "Mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, pengusaha dan bisnis-bisnis yang lain untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Guru-guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo hanya cukup mengandalkan Ijazah S1 nya untuk mengajar. Namuan, sebenarnya untuk mengajar di sekolah setingkat SLTA sudah cukup dengan memakai Ijazah Sarjana S1.

Pertemuan kelompok kerja guru atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah suatu pertemuan para guru pemegang bidang studi yang sama dari lembaga-lembaga pendidikan formal. Pertemuan ini biasanya diadakan di tingkat Kecamatan atau Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Pertemuan ini juga merupakan salah satu sarana bagi guru untuk mengembangkan mutunya. Dalam pertemuan itu membahas tentang

problem-problem/ permasalahan-permasalahan yang dihadapi ketika melaksanakan proses pembelajaran dan mencari solusinya. Serta di bahas tentang bagaimana menerapkan metode-metode penyampaian materi dengan mudah agar supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami suatu mata pelajaran tertentu.

Kepala Sekolah SMA AL-ISLAM Sidoarjo sering mengirimkan guru-guru untuk mengikuti penataran dan lokakarnya. Untuk menentukan guru yang akan dikirim pada kegiatan itu, Kepsek mengadakan musyawarah dengan guru-guru dengan menggunakan sistem bergilir. Karena untuk mengikuti penataran dan lokakarnya dibutuhkan sedikitnya waktu antara 3-4 hari sedangkan guru mempunyai kewajiban untuk mengajar. Secara tidak langsung para siswa ada yang mengalami kekosongan guru. Untuk menghindari kekosongan waktu tersebut hendaknya ada tindakan alternatif agar waktu kosong bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya mengingat karena penatara dan lokakarya juga penting bagi pengembangan mutu guru.

Workshop adalah suatu bengkel kerja yang berfungsi sebagai sarana penyalur dan pengembangan kreatifitas guru dalam rangka meningkatkan profesinya sesuai dengan pengembangan zaman. Workshop membutuhkan ketekunan, tenaga dan dana yang relatif banyak. Dalam workshop tersebut diajarkan bagaimana metode mengajar yang baik, di SMA AL-ISLAM Sidoarjo workshop ini diadakan dan dibiayai sendiri

oleh sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 17-8 Maret kemarin yang dilaksanakan di Trawas, narasumbernya adalah Prof., Drs., Sokor Ghozali dengan tema pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian

Selain workshop, studi banding juga mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan mutu guru. Studi banding merupakan kunjungan antara sekolah yang dilakukan suatu sekolah kepada sekolah yang lain. Dalam melaksanakan kegiatan studi banding ini SMA AL-ISLAM Sidoarjo mengunjungi sekolah-sekolah unggulan gunanya adalah untuk membedah wawasan guru dan juga dalam rangka peningkatan kualitas sekolah.

Bentuk lain yang dilakukan sekolah untuk memotivasi guru adalah dengan memberikan Reward. Reward ini diberikan bagi guru yang mempunyai dedikasi tinggi pada pekerjaannya. Pemberian reward itu biasanya berupa buku-buku baru sebagai penunjang atau referensi bacaan bagi guru untuk mendukung tercapainya mutu guru.

Di SMA AL-ISLAM Sidoarjo kegiatan diskusi kelompok antara guru bidang studi diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok yang telah dibentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/ diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peningkatan proses pembelajaran.

Seluruh kegiatan manajemen pengembangan mutu guru seperti tersebut di atas sedikit banyak telah membantu untuk meningkatkan kualitas atau mutu guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo. Ada beberapa kegiatan lain yang menunjang pengembangan Mutu Guru, namun selama ini masih belum terlaksana di SMA AL-ISLAM Sidoarjo, seperti pengembangan mutu guru melalui kegiatan penelitian. Dari kegiatan pengembangan mutu guru yang telah terlaksana di SMA AL-ISLAM Sidoarjo, penulis menilai bahwa kegiatan yang dilaksanakan tersebut sudah cukup terorganisir dengan rapi, karena disini posisi kepala sekolah sebagai pemimpin tidak terkesan otoriter, tetapi melibatkan serta merangkul seluruh staf guru atau disebut juga dengan manajemen partisipatif demi terlaksananya kegiatan manajemen pengembangan mutu guru tersebut. Selain itu kepala sekolah juga sangat menghimbau, mendukung serta mengorganisir seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan dan peningkatan mutu guru.

2) Peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan saran pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pun guru-guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo sudah cukup menguasai penggunaan sarana pembelajaran . Hal ini terlihat dalam. kemampuannya menguasai baha pelajaran, begitu juga ketika menggunakan media pembelajaran, menurut analisa penulis penguasaan bahan pelajaran dan media pembelajaran yang

digunakan sudah sesuai, contohnya ketika pelajaran Bahasa Inggris/ fisika, maka guru menggunakan Laboratorium sebagai media untuk efektifitas pembelajaran mata pelajaran tersebut.

 Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangan kurikulum menjadi bahan ajar.

Kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kurikulum menjadi bahan ajar adalah sangat penting karena seorang peserta didik tidak akan dapat langsung memahami materi sesuai dengan kurikulum sebelum kurikulum itu di kembangkan oleh guru, sebab itu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tertelat pada seorang guru, kedudukan guru di sini sangat penting dan tidak bisa digantikan oleh teknologi tercanggih sekalipun.

4) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Hasil dari analisis data mengenai mutu guru di SMA AL-ISLAM Sidoarjo bahwa keseluruhan guru-guru telah mampu dan menguasai persiapan atau perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan mengevaluasi hasil pengajaran. Dalam merencanakan pengajaran guru telah mempersiapkan materi dengan membuat satuan pelajaran atau satpel, dengan membuat satuan pembelajaran jalannya proses pembelajaran dapat terkoordinir dan topik yang ditargetkan dapat tercapai. Kedua

penyimpangan bahan bacaan penunjang dan merencanakan metode pembelajaran contohnya ketika guru menggunakan metode ceramah, maka sebelum mengajar guru-guru menyiapkan bahan-bahan bacaan untuk topik yang akan dibahas nantinya, sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dan mengadakan tanya jawab. Apabila ada hal-hal yang masih belum dimengerti, maka diadakan diskusi bersama. Terakhir yaitu evaluasi, dalam melaksanakan evaluasi guru menyiapkan alat-alat evaluasi seperti soal-soal latihan dalam buku, lembar kerja siswa (LKS), pertanyaan lisan dan praktek-praktek. Pemberian evaluasi pun sudah disesuaikan dengan materi yang selama ini telah diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

5) Meningkatkan kemapuan guru dalam berbahasa inggris, dan kemampuan bilingual.

Dalam proses pembelajaran di SMA AL-ISLAM Sidoarjo menggunakan pembelajaran bilingual yang menggunakan bahasa inggris dalam setiap penyampaian setiap bidang studi¹⁰. Untuk mendukung terlaksananya program bilingual kepala sekolah memberikan pendidikan berbahasa inggris kepada semua guru bidang studi yang dilaksanakan setiap hari sabtu jam 11.00 WIB.

2. Bagimana mutu pendidikan yang ada di SMA AL-ISLAM Sidoarjo.

-

¹⁰ Rojiq, (Waka Humas), Hasil Wawancara 15-Agustus-2009

Mutu kualitas pendidikan di SMA AL-ISLAM Sidoarjo ini berorientasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan yang bermutu, menurut bapak Chusnan Madjid selaku WK kesiswaan kuantitas di SMA AL-ISLAM ini merupak hal yang penting karena setiap dana oprasional pendidikan, gaji guru di SMA AL-ISLAM Sidoarjo diambilkan dari uang SPP siswa, bisa di katakana semakin banyak in-put yang masuk semakin banyak pemasukan yang dapat oleh pihak sekolah, SMA AL-ISLAM Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan swasta yang sebagian besar dana oprasionalnya di dapat dari in-put yang masuk di SMA AL-ISLAM Sidoarjo. Selain dari segi kuantitas juga mengutamakan kualitas, juga memilliki standar kualitas terhadap bidang studi pokok, untuk bidang studi agama setiap siswa di harapkan dan di wajibkan untuk bisa menjadi imam sholat jum'at, bisa baca Al'qur,an dengan baik dan benar, bisa sholat dengan benar, bisa sholat jenazah, memandikan, mengkhafani, memakamkan jenazah.

Mutu pendidikan di SMA AL-ISLAM Sidoarjo ini juga bisa dilihat dari hasil pengajaran, yaitu prestasi siswa dan tingkat kelulusan. Selama ini prestasi yang ditunjukkan oleh siswa SMA AL-ISLAM Sidoarjo cukup baik.

TABEL VI

Daftar prestasi SMA AL-ISLAM Krian

PRESTASI TINGKAT BULAN/ TAHUN

Juara III	Kabupaten	1981
Juara II	Kabupaten	1981
Juara I	Kabupaten	1981
Juara III	Kabupaten	1981
Juara II	Kabupaten	1981
Juara III	Kabupaten	1981
Juara I	Kecamatan	1982
Juara I	Kecamatan	1982
Juara II	Kecamatan	1983
Juara I	Kecamatan	1983
Juara I	Kecamatan	1983
Juara I	Kecamatan	1983
Juara II	Kecamatan	1983
Juara III	Kabupaten	1983
Juara II	Kecamatan	1983
Juara II	Kecamatan	1984
Juara I	Kecamatan	1984

Juara I	Kecamatan	1984
Juara I	Kecamatan	1985
Juara II	Kabupaten	1985
Juara I	Kecamatan	1985
Juara III	Kabupaten	1985
Juara II	Kecamatan	1985
Juara I	Kecamatan	1985
Juara I	Kecamatan	1986
Juara I	Kecamatan	1986
Juara II	Antar club	1986
Juara I	Kecamatan	1986
Juara I	Kecamatan	1986
Juara II	Kecamatan	1988
Juara I	Kecamatan	1988
Juara I	Kecamatan	1989
Juara II	Kecamatan	1989
Juara I	Kecamatan	1990

Hut RI ke-56

Hut RI ke-56

Hut RI ke-56

Juara I	Kecama	ntan	1990		
Juara I	Kecama	ntan	1990		
Juara II	Kecamatan		1990		
	BIDANG	;			
KEAGAMAAN	PENDIDIKAN	OLAH	SENI	KETERANGAN	
		RAGA			
2000 – 2001			Busana	Hut RI ke-55	
			Muslim Tari	Hut RI ke-52	
	(Gerak jalan		Hut RI ke 55	
MTQ	Pidato B.inggrs			Hut RI ke-55	

Gerak jalan

Pidato B.Indo

Pidato B.inggrs

Pidato B.Indo

2001 - 2002

	Pimpong		Rizki
Karya tulis			Yuliana
		Samroh	Siti roma'idah
	Atletik		Yoga
	(lari800m)		
	karate		Kristi,nurul
Biologi			Echa
		Desain	Didik, mahmud
	Rely Spd		Bagas
Matematika			Indah
	Tennis meja		Budianto
	Volly bal		Hut RI ke-59
		Nasyid	Siti
		Kaligrafi	Tri syasmoro
		Bc al'quran	M, zamil
		nasyid	Kolis

Berdasarkan penelitan yang di lakukan peneliti SMA AL-ISLAM Krian termasuk lembaga yang berprestasi tinggi, itu semua dapat di lihat dari table di atas. Mutu pendidikan SMA AL-ISLAM Krian selain dilihat dari segi prestasi siswa juga di lihat dari tingkat kelulusannya yang sangat bagus, dapat di lihat dari tabel di bawah ini¹¹.

TABEL VIIDaftar Ujian Akhir Nasional dan kelulusan siswa tahun 2004-2005

Program	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
studi	L	Ρ	Juillali	L	Г	Juillali
Bahasa	6	41	47	6	41	47
I P A	28	49	77	28	49	77
IPS	119	230	349	119	230	349
Total	153	330	473	153	320	473

Peserta Daftar Ujian Akhir Nasional dan kelulusan siswa tahun 2005-2006

Program	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
studi						
Bahasa	5	42	47	5	42	47

Chusnan Madjid, (Waka Kesiswaan), Hasil Dokumentasi 15-Agustus-2009

I P A	20	71	91	20	71	91
IPS	168	306	474	167	306	473
Total	193	419	612	192	419	611

Peserta Daftar Ujian Akhir Nasional dan kelulusan siswa tahun 2006-2007

Program	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
studi						
Bahasa	6	40	46	6	40	46
I P A	24	75	99	24	75	99
IPS	147	309	483	147	309	480
Total	177	424	628	177	424	628

Peserta Daftar Ujian Akhir Nasional dan kelulusan siswa tahun 2007-2008

Program studi	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Bahasa	4	36	40	4	36	40
I P A	30	52	82	30	52	82
IPS	186	269	455	186	268	454

Total	220	357	577	220	356	576

Peserta Daftar Ujian Akhir Nasional dan kelulusan siswa tahun 2008-2009

Program studi	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Bahasa	11	35	46	11	35	46
I P A	34	60	94	34	60	94
IPS	197	352	549	197	350	544
Total	242	447	689	239	445	684

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di SMA AL-ISLAM Sidoarjo mempunyai kualitas atau mutu yang baik. Hal ini bisa dilihat dari makin meningkatnya kualitas kelulusan, ini disebabkan karena usaha sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dengan menerapkan pengembangan mutu guru yang bersifat partisipatif yang didalamnya terdapat upaya pengembangan mutu guru dalam hal profesi serta pembinaan terhadap keterampilan dan kemampuan mengajar guru. Dalam hal ini, guru yang bermutu mempunyai kontribusi yang cukup besar unuk mewujudkan mutu pendidikan yang bekualitas. Jadi, teori yang selama ini mengatakan bahwa mutu kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap mutu

pembelajaran dan mutu pendidikan adalah terbukti, di samping pendukungpendukung yang lain seperti: Kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan wawancara yang di lakuakn oleh peneliti dengan Bpk

Drs. Cusnan Madjid mengatakan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA

AL-ISLAM Sidoarjo melakukan beberapa pengembangan yaitu :

- a. Aspek peningkatan manajemen sekolah
 - Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
 - Efesiensi pemanfaatan sumber daya untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

b) Aspek pembinaan kesiswaan

- Meningkatkan pembinaan dan pelaksanaan sholat dhuhur berjama'a di sekolah terutama absebsi untuk anak putrid dengan sidik jari.
- 2) Membiasakan murid untuk mematuhi guru dan tatatertib sekoalah.
- 3) Melatih siswa untuk pekah terhadap kepentingan social.
- 4) Mengoptimalkan keikutsertaan siswa dalam ekstrakulikuler.
- c) Aspek pengembangan fasilitas
 - Menambah/ merenovasi ruang belajar dalam rangka meningkatkan kenyamanan siswa.
 - Melengkapi peralatan laboratorium IPA dengan pengadaan bahan praktik.
 - 3) Menambah buku perpustakaan.

- 4) Menambah sambungan internet dalam rangka meningkatkan layanan informasi guru dan siswa.
- 5) Mengembangkan layanan akses internet tanpa kabel menggunakan Hot spot di lingkungan sekolah¹².
- 3. faktor-faktor pendukung dan peghambat dalam meningkatkan mutu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA AL – ISLAM Sidoarjo.
 - a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru di SMA AL - ISLAM Sidoarjo.

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, baik itu berupa perangkat keras seperti bangunan, kelengkapan sarana kelas, perpustakaan, laboratorium, alat-alat kesenian dan olah raga serta lapangan. Maupun perangkat lunak seperti bentuk peraturan dan tata tertib sekolah, penciptaan suasana pendidikan serta peluang mengembangkan diri bagi guru adalah sangat penting untuk membantu guru dalam mengembangankan pengetahuan dan ide (kreatifitasnya)¹³.

Tingkat kesejahteraan guru juga merupakan faktor yang mempengaruhi mutu guru, karena dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, khususnya tentang kesejahteraan ekonomi, kemungkinan guru untuk mengembangan pengetahuannya cukup besar, misalnya untuk

Chusnan Madjid, (Waka Kesiswaan), Hasil dokumentasi 15-Agustus-2009
 Chusnan Madjid, (Waka Kesiswaan), Hasil Wawancara 15-Agustus-2009

membeli buku-buku, untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan sebagainya. Namun, semua itu tergantung pada kesadaran dan semangat guru tersebut. Sementara guru yang tingkat ekonominya rendah, kemungkinan untuk mengembangkan kemampuannya juga terbatas. Banyak juga guru yang masih bergelut untuk mencukupi kebutuhan hidupanya dengan mempunyai pekerjaan sampingan menambah nafkah di luar fungsi guru. Keadaan seperti ini juga terjadi pada guru-guru SMA AL – ISLAM Sidoarjo. Guru-guru banyak yang mempunyai usaha lain untuk mencukupi dan menambah kebutuhan hidupnya. Keadaan yang demikian tentunya sangat mempengaruhi upaya bagi pengembangan mutu guru.

 Kendala atau Hambatan-Hambatan Dalam Pengembangan Mutu Guru Di SMA AL – ISLAM Sidoarjo.

Adapun kendala/ hambatan-hambatan yang dihadapi SMA AL — ISLAM Sidoarjo. dalam pengembangan mutu guru adalah penyediaan waktu, waktu yang tersedia selama ini bagi guru untuk mengembangkan wawasan keilmuannya sangat terbatas. Ini dikarenakan padatnya jadwal guru untuk mengajar, jadi kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan mutu guru seperti: seminar, lokakarya, workshop seringkali tidak terjadwal dengan rapi. Selanjutnya tentang keterbatasan anggaran untuk membiayai seluruh kegiatan-kegiatan yang diorientasikan bagi pembinaan dan pengembangan mutu guru. Selain itu

minimnya penyediaan fasilitas untuk menambah wawasan keilmuwan guru, seperti buku-buku atau referensi-referensi ilmiah.

C. ANALISIS DATA

1. Bentuk Pengembangan Mutu pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian mengenai kegiatan pengembangan mutu guru di SMA AL-ISLAM Sidoarjo mencakup aspek-aspek kurikulum dan pengembangn tenaga pengajar. Aspek tentang penge meliputi penentuan kebutuhan, rekrutmen, seleksi, pengangkatan dan penugasan. Sedangkan aspek pembinaan dan pengembangan mtu guru meliputi orientasi guru baru, penataran dan lokakarya, studi lanjut gelar, MGMP {musyawarah guru mata pelajaran}, pertemuan ilmiah workshop,rapat dewan guru, studi kelompok antar guru bidang studi, pengembangan melalui kegiatan-kegiatan penelitian, penugasan-penugasan.

SMA AL-ISLAM Sidoarjo dalam penerimaan calon guru adalah bahwa untuk menjadi guru dilingkungan SMA AL-ISLAM Sidoarjo minimal adalah harus strata satu atau yang sederajat. Seleksi penerimaan calon guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo adalah dengan wawancara dan psikotes (tes kepribadian). Disamping itu untuk penerimaan calon guru juga disertai dengan mempertimbangkan asal perguruan tinggi, dan lebih

mengutamakan dari perguruan tinggi negeri dan juga lebih mengutamakan calon guru adalah lulusan LPTK (Lembanga Pengembangan Tenaga Kependidikan) dan yang tidak kalah pentingnya adalah dalam mengangkat guru baru harus disesuaikan dengan kebutuhan atau kekurangan jenis bidang studi atau dengan kata lain adalah harus disesuaikan dengan spesialisasinya.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan out put-out put yang berkualitas, maka harus dimulai dengan mengangkat guru-guru yang berkualitas yang mempunyai spesialisasi tertentu terhadap salah satu bidang studi yang dibutuhkan melalui proses pengadaan, rekrutmen dan seleksi, persyaratan-persyaratan seperti tersebut di atas memang sudah selayaknya ditetapkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan calon guru, bukan hanya di SMA AL-ISLAM Sidoarjo saja tetapi lebih umum untuk semua lembaga pendidikan SLTA.

Sebagai langkah awal dalam pembinaan dan pengembangan mutu guru untuk memulai bekerja (mengajar) di SMA AL-ISLAM Sidoarjo adalah melalui orientasi bagi guru baru. Meskipun pada dasarnya SMA AL-ISLAM Sidoarjo tidak menganggap kegiatan ini sebagai orientasi karena memang tidak dibentuk suatu kepanitiaan khusus dan pelaksanaannya pun dilakukan dengan cara yang sederhana. Namun, secara teori kegiatan ini bisa dikatakan sebagai kegiatan orientasi. Guru baru dikenalkan kepada seluruh tenaga pendidikan sekolah dan juga siswa.

guru juga dikenalkan pada kondisi fisik sekolah, sistem dan programprogram pendidikan (sekolah), tata tertib sekolah dan sebagainya¹⁴.

Kegiatan orientasi ini sangat penting artinya baik bagi sekolah maupun bagi calon guru. Bagi sekolah dengan pelaksanaan orientasi ini diharapkan guru baru mantap dengan tugasnya dan menanamkan pada guru baru agar mempunyai loyalitas dan tanggung jawab yang tinggi sebagai guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo. Sedangkan bagi guru baru pelaksanaan orientasi ini sangat penting karena walaupun secara teoritis di dalam lembaga pendidikan keguruan yang mereka ikuti telah dibekali dengan berbagai teori-teori dan pandangan tentang dunia persekolahan, namun kadang-kadang apa yang terdapat di dalam teori tidak selalu sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Rapat dewan guru merupakan salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan mutu guru. Rapat dewan guru adalah rapat yang dihadiri semua dewan guru dan Kepala Sekolah SMA AL-ISLAM Sidoarjo. Di dalam rapat itu, membahas tentang sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dikorelasikan dengan mutu guru. Rapat ini meliputi rapat mingguan, bulanan, triwulan, awal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Rapat dewan guru juga merupakan sarana yang efektif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan sebagai wahana tukar menukar pikiran (menambah ilmu pengetahuan) dalam rangka

_

¹⁴ Rojiq, (Waka Humas), Hasil Wawancara 15-Agustus-2009

mengembangkan mutu guru. Jadi melalui rapat guru ini, guru-guru baik secara individu maupun kolektif dibantu untuk menemukan dan menyadari kebutuhan-kebutuhan mereka,menganalisa problem-problem mereka dan mempertumbuhkan diri pribadi dan jabatan mereka.

Studi lanjut gelar bagi guru merupakan salah satu bentuk pengembangan mutu guru. Saat ini ada 3 dari guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo yang melanjutkan studi S2. Kepala Sekolah SMA AL-ISLAM Sidoarjo, sangat menyarankan bagi guru-guru untuk melanjutkan studinya dan menghimbau kepada guru-guru lama yang masih berijazah S1 untuk meneruskan studinya.

Karena kebanyakan dari guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo selain sebagai pengajar mereka juga mempunyai kesibukan di luar seperti "Mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, pengusaha dan bisnis-bisnis yang lain untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Guru-guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo hanya cukup mengandalkan Ijazah S1 nya untuk mengajar. Namuan, sebenarnya untuk mengajar di sekolah setingkat SLTA sudah cukup dengan memakai Ijazah Sarjana S1.

Pertemuan kelompok kerja guru atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah suatu pertemuan para guru pemegang bidang studi yang sama dari lembaga-lembaga pendidikan formal. Pertemuan ini biasanya diadakan di tingkat Kecamatan atau Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Pertemuan ini juga merupakan salah satu sarana bagi guru untuk

mengembangkan mutunya. Dalam pertemuan itu membahas tentang problem-problem/ permasalahan-permasalahan yang dihadapi ketika melaksanakan proses pembelajaran dan mencari solusinya. Serta di bahas tentang bagaimana menerapkan metode-metode penyampaian materi dengan mudah agar supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami suatu mata pelajaran tertentu.

Kepala Sekolah SMA AL-ISLAM Sidoarjo sering mengirimkan guru-guru untuk mengikuti penataran dan lokakarnya. Untuk menentukan guru yang akan dikirim pada kegiatan itu, Kepsek mengadakan musyawarah dengan guru-guru dengan menggunakan sistem bergilir. Karena untuk mengikuti penataran dan lokakarnya dibutuhkan sedikitnya waktu antara 3-4 hari sedangkan guru mempunyai kewajiban untuk mengajar. Secara tidak langsung para siswa ada yang mengalami kekosongan guru. Untuk menghindari kekosongan waktu tersebut hendaknya ada tindakan alternatif agar waktu kosong bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya mengingat karena penatara dan lokakarya juga penting bagi pengembangan mutu guru.

Workshop adalah suatu bengkel kerja yang berfungsi sebagai sarana penyalur dan pengembangan kreatifitas guru dalam rangka meningkatkan profesinya sesuai dengan pengembangan zaman. Workshop membutuhkan ketekunan, tenaga dan dana yang relatif banyak. Dalam workshop tersebut diajarkan bagaimana metode mengajar yang baik, di

SMA AL-ISLAM Sidoarjo workshop ini diadakan dan dibiayai sendiri oleh sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 17-8 Maret kemarin yang dilaksanakan di Trawas, narasumbernya adalah Prof., Drs., Sokor Ghozali dengan tema pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian

Selain workshop, studi banding juga mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan mutu guru. Studi banding merupakan kunjungan antara sekolah yang dilakukan suatu sekolah kepada sekolah yang lain. Dalam melaksanakan kegiatan studi banding ini SMA AL-ISLAM Sidoarjo mengunjungi sekolah-sekolah unggulan gunanya adalah untuk membedah wawasan guru dan juga dalam rangka peningkatan kualitas sekolah.

Bentuk lain yang dilakukan sekolah untuk memotivasi guru adalah dengan memberikan Reward. Reward ini diberikan bagi guru yang mempunyai dedikasi tinggi pada pekerjaannya. Pemberian reward itu biasanya berupa buku-buku baru sebagai penunjang atau referensi bacaan bagi guru untuk mendukung tercapainya mutu guru.

Di SMA AL-ISLAM Sidoarjo kegiatan diskusi kelompok antara guru bidang studi diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok yang telah dibentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/ diskusi guna membicarakan hal-hal yang

berhubungan dengan usaha pengembangan dan peningkatan proses pembelajaran.

Seluruh kegiatan pengembangan mutu guru seperti tersebut di atas sedikit banyak telah membantu untuk meningkatkan kualitas atau mutu guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo. Ada beberapa kegiatan lain yang menunjang pengembangan Mutu Guru, namun selama ini masih belum terlaksana di SMA AL-ISLAM Sidoarjo, seperti pengembangan mutu guru melalui kegiatan penelitian. Dari kegiatan pengembangan mutu guru yang telah terlaksana di SMA AL-ISLAM Sidoarjo, penulis menilai bahwa kegiatan yang dilaksanakan tersebut sudah cukup terorganisir dengan rapi, karena disini posisi kepala sekolah sebagai pemimpin tidak terkesan otoriter, tetapi melibatkan serta merangkul seluruh staf guru atau disebut juga dengan manajemen partisipatif demi terlaksananya kegiatan manajemen pengembangan mutu guru tersebut. Selain itu kepala sekolah juga sangat menghimbau, mendukung serta mengorganisir seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan dan peningkatan mutu guru.

2. Mutu Pendidikan di SMA AL-ISALM Sidoarjo

Mutu kualitas pendidikan di SMA AL-ISLAM Sidoarjo ini berorientasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan yang bermutu, kuantitas di SMA AL-ISLAM ini merupakan hal yang penting karena setiap dana operasional pendidikan, gaji guru di SMA AL-ISLAM

Sidoarjo diambilkan dari uang registrasi siswa, bisa dikatakana semakin banyak in-put yang masuk semakin banyak pemasukan yang dapat oleh pihak sekolah, SMA AL-ISLAM Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan swasta yang sebagian besar dana berasal dari in-put yang masuk di SMA AL-ISLAM Sidoarjo. Selain dari segi kuantitas juga mengutamakan kualitas, juga memilliki standar kualitas terhadap bidang studi tersendiri, untuk bidang studi agama setiap siswa di harapkan dan di wajibkan untuk bisa menjadi imam sholat jum'at, bisa baca Al'qur,an dengan baik dan benar, bisa sholat dengan benar, bisa sholat jenazah, memandikan, mengkhafani, memakamkan jenazah.

Mutu pendidikan SMA AL-ISLAM Krian selain di lihat dari segi prestasi siswa yang sangat tinggi dengan adanya beberapa kemenangan dalam setiap lombah baik tingkat kecamatan dan kabupaten, juga di lihat dari tingkat kelulusan yang sangat bagus yang semakin meningkat dalam setiap tahun, itu semua hasil dari beberapa pengembangan mutu tenaga pengajar yang dilakukan oleh SMA AL-ISLAM Sidoarjo¹⁵.

untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA AL-ISLAM Sidoarjo melakukan beberapa pengembangan yaitu :

- b. Aspek peningkatan manajemen sekolah
 - Optiamlisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Chusnan Madjid, (Waka Kesiswaan), Hasil dokumentasi 15-Agustus-2009

 Efesiensi pemanfaatan sumber daya untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

b) Aspek pembinaan kesiswaan

- 5) Meningkatkan pembinaan dan pelaksanaan sholat dhuhur berjama'a di sekolah terutama absebsi untuk anak putri dengan sidik jari.
- 6) Membiasakan murid untuk mematuhi guru dan tata tertib sekoalah.
- 7) Melatih siswa untuk pekah terhadap kepentingan social.
- 8) Mengoptimalkan keikutsertaan siswa dalam ekstrakulikuler.

c) Aspek pengembangan fasilitas

- Menambah/ merenovasi ruang belajar dalam rangka meningkatkan kenyamanan siswa.
- Melengkapi peralatan laboratorium IPA dengan pengadaan bahan praktik.
- 3) Menambah buku perpustakaan.
- 4) Menambah sambungan internet dalam rangka meningkatkan layanan informasi guru dan siswa.
- 5) Mengembangkan layanan akses internet tanpa kabel menggunakan Hot spot di lingkungan sekolah¹⁶.

¹⁶ Chusnan Madjid, (Waka Kesiswaan), Hasil wawancara 15-Agustus-2009

- 3. faktor-faktor pendukung dan peghambat dalam meningkatkan mutu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA AL ISLAM Sidoarjo.
 - a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru di SMA AL
 ISLAM Sidoarjo.
 - 1) Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, baik itu berupa perangkat keras seperti bangunan, kelengkapan sarana kelas, perpustakaan, laboratorium, alat-alat kesenian dan olah raga serta lapangan. Maupun perangkat lunak seperti bentuk peraturan dan tata tertib sekolah, penciptaan suasana pendidikan serta peluang untuk mengembangkan diri bagi guru adalah sangat penting untuk membantu guru dalam mengembangankan pengetahuan dan ide (kreatifitasnya)¹⁷.
 - kesejahteraan 2) Tingkat guru juga merupakan faktor vang mempengaruhi mutu guru, karena dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, khususnya tentang kesejahteraan ekonomi, kemungkinan guru untuk mengembangan pengetahuannya cukup besar, misalnya untuk membeli buku-buku, untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan sebagainya. Namun, semua itu tergantung pada kesadaran dan semangat guru tersebut. Sementara guru yang tingkat ekonominya rendah, kemungkinan untuk mengembangkan kemampuannya juga terbatas. Banyak juga guru yang masih bergelut

¹⁷ Chusnan Madjid, (Waka Kesiswaan), Hasil Wawancara 15-Agustus-2009

untuk mencukupi kebutuhan hidupanya dengan mempunyai pekerjaan sampingan menambah nafkah di luar fungsi guru. Keadaan seperti ini juga terjadi pada guru-guru SMA AL – ISLAM Sidoarjo. Guru-guru banyak yang mempunyai usaha lain untuk mencukupi dan menambah kebutuhan hidupnya. Keadaan yang demikian tentunya sangat mempengaruhi upaya bagi pengembangan mutu guru.

 Kendala atau Hambatan-Hambatan Dalam Pengembangan Mutu Guru Di SMA AL – ISLAM Sidoarjo.

Adapun kendala/ hambatan-hambatan yang dihadapi SMA AL – ISLAM Sidoarjo. dalam pengembangan mutu guru adalah penyediaan waktu, waktu yang tersedia selama ini bagi guru untuk mengembangkan wawasan keilmuannya sangat terbatas. Ini dikarenakan padatnya jadwal guru untuk mengajar, jadi kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan mutu guru seperti: seminar, lokakarya, workshop seringkali tidak terjadwal dengan rapi. Selanjutnya tentang keterbatasan anggaran untuk membiayai seluruh kegiatan-kegiatan yang diorientasikan bagi pembinaan dan pengembangan mutu guru. Selain itu minimnya penyediaan fasilitas untuk menambah wawasan keilmuwan guru, seperti buku-buku atau referensi-referensi ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai pengembangan mutu pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA AL-ISLAM Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Bentuk pelaksanaan pengembangan pendidik di SMA AL-ISLAM Sidoarjo yang mencakup beberapa aspek, pertama pengadaan guru baru, yang dilaksanakan melalui langkah penentuan kebutuhan guru, rekrutmen dan seleksi. Kedua yaitu pembinaan dan pengembangan mutu guru yang diperuntukkan bagi guru lama maupun guru baru yang dilaksanakan melalui kegiatan orientasi guru baru, pendidikan lanjutan, rapat dewan guru, pertemuan kelompok kerja guru, penataran dan lokakarya, studi banding, diskusi kelompok antara guru bidang studi, workshop, penugasan dan reward. Adapun mutu guru SMA AL-ISLAM Sidoarjo dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi dua dimensi utama yaitu kemampuan dalam hal persiapan pengembangan kurikulum, kemampuan dalam melaksanakan pengajaran serta kemampuan dalam melaksanakan evaluasi.
- Mutu pendidikan SMA AL-ISLAM Sidoarjo mencakup dua komponen yaitu kualitas dan kuantitas, dari segi kualitas sesuai dengan visinya yaitu tampil beda untuk meraih presasi yang bernuansa Islami berwawasan luas.SMA AL-

ISLAM Sidoarjo memiliki standar tersendiri untuk bidang studi tertentu misalnya Agama siswa diwajibkan bisa menjadi imam sholat jum'at dengan baik dan benar, bisa melaksanakan sholat jenazah dan mampu memandikan, mengkafani, menyolati, dan memakamkan. Dari segi kuantitas SMA AL-ISLAM Sidoarjo bisa dikatakan banyak peminatnya dengan jumlah murid sebanyak 1966, dengan banyaknya siswa yang berada di SMA ini maka peluang terciptanya pendidikan yang bermutu akan tercapai karena semakin banyaknya siswa maka semakin banyak pula dana yang masuk di SMA ini untuk melakukan pengembangan-pengembangan yang lainya.

3. Diantara faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru di SMA AL-ISLAM Sidoarjo adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan tingkat kesejahteraan masing – masing guru sangat berpengaruh terhadap upaya bagi pengembangan mutu guru itu sendiri.

Kendala atau hambatan- hambatan yang dihadapi SMA AL-ISLAM Sidoarjo dalam pengembangan mutu guru diantaranya adalah terbatasnya waktu yang tersedia bagi guru untuk mengembangkan wawasan keilmuannya dikarenakan padatnya jadwal guru untuk mengajar, minimnya anggaran yang ada bagi pembiayaan seluruh kegiatan – kegiatan yang diorientasikan bagi pembinaan dan pengembangan mutu guru serta efektifitas penerapan - penerapan kegiatan yang selama ini diorientasikan bagi pembinaan dan pengembangan mutu guru.

B SARAN-SARAN

Dalam upaya melaksanakan program pembinaan dan pengembangan mutu guru hendaknya tercipta hubungan yang harmonis antara guru , kepala sekolah serta semua pihak yang terkait demi suksesnya kegiatan atau program tersebut serta harus adanya kejelasan informasi antar guru dan personil yang terkait, tanpa adanya kejelasan informasi mengenai kegiatan - kegiatan yang diorientasikan bagi pembinaan dan pengembangan mutu guru maka guru- guru akan menjadi kebingungan, sehingga informasi tersebut tidak bisa diakses oleh semua guru.

Hendaknya setiap kegiatan yang diorientasikan bagi pembinaan dan pengembangan mutu guru terjadwal dengan rapi sehingga tidak ada kemungkinan terganggunya proses pembelajaran disekolah. Dalam setiap kegiatan semua guru mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk dapat mengikuti pembinaan dan pengembangan mutu guru, oleh karena itu sekolah harus berupaya seadil-adilnya untuk mengatur keikutsertaan setiap guru agar tidak terjadi kesenjangan dan kecemburuan antar guru dan tiap guru bisa mendapatkan kesempatan yang sama. Kegiatan manajemen pengembangan mutu guru harusnya tidak menjadi kegitan ceremonial belaka tetapi harus benar-benar dikoordinir dan dilaksanakan serta diterapkan dengan sebaik-baiknya karena secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru merupakan faktor yang mempunyai peran amat penting bagi terwujudnya pembelajaran yang berkualitas maka hendaknya guru senantiasa berusaha untuk mengembangkan kemampuannya serta menekuni profesinya

dengan penuh kesungguhan, keikhlasan dan kesabaran juga kedisiplinan yang tinggi guna mewujudkan generasi- generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

UU RI N0 2 Tahun 1989, *Tentang system pendidikan nasional*, (Semarang: aneka ilmu, pasal 31, 1989).

A. Sumana, *Profesionalisme Kegurua*, (yogyakarta: konesias. 1999).

Suparlan," *Menjadu Guru efektif*", yogyakarta: Hikayat 2005.

.h.syaifuddin Nurudin,." *Guru professional dan implementasi Kurikulum*".jakarta :quantum teacing.2005.

Syaiful Bahri Djamarah," *Strategi belajar mengajar*." (Jakarta : PT Rineka Cipta)

WJS.Purwadiminta," Kamus Bahasa Indonesia," (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

Depdikbud," Kamus Bahasa Indonesia," (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

Mardalis, "Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal", Bumi Aksara: Jakarta, 1995.

Sumanto, "Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan", PT. Andi Offset: Yogyakarta, 1995.

Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif & Kualitatif", Airlangga University Press: Surabaya, 2001.

Moh. Nazir. "Metode Penelitian", Ghalia Indonesia: Jakarta, 2003.

Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1999.

Titi Priyono, Sosiolog pendidikan, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia Printing, 2006)

H.M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (islam dan umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi 2. cet.3, 1995)

- Sanusi Uwesi, manajemen pengembangan mutu dosen (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Mardalis, "Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal", Bumi Aksara: Jakarta, 1995, Sumanto, "Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan", PT. Andi Offset: Yogyakarta, 1995,
- Husaini UsmanPurnomo Setiady Akbar, "Metodologi Penelitian Sosial", Bumi Aksara: Jakarta, 1996,
- Hartono, Kamus Praktis Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996)
- M. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: AL Fabeta, 2003)
- Djulat P. Tampubolon, *perguruan tinggi bermutu* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- M. Athiyah Al-Abrasy, *dasar-dasar pokok pendidikan islam*, (Jakarta: PT Bumi Bintang 1993)
- Roestiyah N.K., Masalah-Masalah Ilmu Keguruan (Jakarta: PT. Bina Aksra, 1984)
- Anwar, M. ido chi. *Administrasi pendidikan dan manajemen biaya pendidikan*.

 (Bandung: Al fa beta. 2003)
- Mastuhu. *Memberdayakan system pendidiakan islam*.(Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999),
- Abuddin Nata, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: Prenda media. 2003),
- Suparlan, "Guru Sebagai Profesi", (yogyakarta: Hikayat 2006), jilid 1,

- Nana Syaoidih Sukmadinata, et al., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah(konsep, prinsip, dan instrument)*, (Bandung: PT Refika Adi Tama, 2006)
- H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (sinar Baru, Bandung: 2004)
 Nana Sudjana, *Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1995,
 Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992,
 Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995
 Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional*, *Surabaya*, 1994,

Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif, Puspaswara, Jakarta, 2000,

Aan Khomaria dan Cepi Triatna, visionary leardersihip, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), cet. Ke-2,

- Oemar hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2002.)
- Sumanto, "Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan", PT. Andi Offset: Yogyakarta, 1995,
- Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*", Rineka Cipta: Jakarta, 1993.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, "Metodologi Penelitian Sosial", Bumi Aksara: Jakarta, 1996.

Chusnan Madjid, WK Kesiswaan, Hasil wawancara, Sidoarjo.

Rojiq, WK Humas, Hasil dokumentasi.